



http://www.pertamina.com/epaper

Terbit Setiap Senin

25 Juli 2016  
NO. 29 TAHUN LII

20 Halaman



## MarketInsight

### Anomali Investasi : *High Risk, Low Return*

Upaya investasi bagi Komunitas Ekonomi Global masih berada pada kondisi sulit. Berbagai faktor seperti keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa (Brexit), situasi yang tidak kondusif di berbagai kawasan penting ekonomi (Uni Eropa dan China), hingga fluktuasi harga minyak dunia, telah meningkatkan risiko dalam berinvestasi.

Dalam kondisi ini, pilihan investor kian terbatas. Investor yang mengincar keamanan, melarikan dananya ke instrumen surat utang (obligasi) karena dianggap lebih aman dan memberi imbal hasil tetap. Imbasnya, permintaan terhadap obligasi meningkat yang membuat harga obligasi di pasar sekunder kian mahal dan imbal hasil (*yield*) bagi investor semakin tipis. Obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun, pada Januari 2016 masih memberi imbal hasil 2.27%. Kini imbal hasil obligasi tersebut turun drastis, hanya sekitar 1.54%, terlihat pada grafik.



Bahkan, investor juga berminat pada obligasi yang memiliki peringkat buruk (*junk bond*) dan berisiko tinggi. Misalnya, penerbitan obligasi Petrobras senilai US\$3 miliar (Juli 2016) mencatat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) hingga 3X saat proses penawaran. Padahal seperti kita tahu, Petrobras tengah tersandung kasus mega korupsi dan terjerat utang US\$104 miliar. Sebagai kompensasi, investor mendapat imbal hasil relatif tinggi, 8.375% untuk obligasi tenor 5 tahun dan 8.75% untuk tenor 10 tahun.

Menilik keberhasilan Petrobras, saat ini Pemerintah Brazil berencana menerbitkan obligasi global bertenor 30 tahun. Pemerintah Brazil tetap optimistis dapat meraih minat investor meskipun negara tersebut memiliki peringkat buruk dan tengah mengalami resesi.

Kondisi ini mencerminkan anomali investasi. Investor yang biasanya berprinsip *high risk high return*, saat ini seolah beralih ke *high risk low return*, demi sedikit celah di tengah terpaan ekonomi yang belum stabil. Namun di sisi lain, kondisi ini adalah peluang bagi penerbit obligasi untuk meraih dana dengan biaya yang murah. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan Pertamina Yenni Andayani menyaksikan Director & COO Badak LNG Yhenda Permana menandatangani *HSSE Excellence Commitment* sebagai salah satu anak perusahaan Pertamina yang menjadi *role model* bagi unit-unit operasi dan AP Pertamina karena berhasil meraih prestasi yang mencapai Level 8 ISRS dalam skala 1 – 10.

## BTP HSSE : Komitmen Implementasi 2016 Menuju *HSSE Excellence* di tahun 2017

**Seluruh jajaran manajemen Pertamina dan anak perusahaan berkomitmen mengimplementasikan HSSE program sesuai lima prioritas strategis Pertamina menuju *HSSE Excellence* pada tahun 2017.**

**JAKARTA** – Penandatanganan *HSSE Excellence Commitment* (Komitmen *Health, Safety, Security, & Environment*) tersebut dilakukan pada acara HSSE Executive Program 2016 yang berlangsung di Lantai M Gedung Utama Pertamina, Rabu (20/7).

Dalam *HSSE Excellence Commitment* tersebut, seluruh manajemen Pertamina dan anak perusahaan sepakat melakukan upaya perbaikan berkelanjutan dalam rangka akselerasi pencapaian *HSSE*

*Excellence*. Selain itu, melalui *management review* secara rutin, manajemen Pertamina dan anak perusahaan akan menindaklanjuti hasil rekomendasi audit. Tujuannya agar tercapai lima sasaran strategis. Yaitu, tanpa *major accident*, tidak ada tuntutan ganti rugi, tanpa gangguan operasi sebagai akibat dari insiden, tanpa pelanggaran peraturan perundangan, serta reputasi dan citra yang baik di mata para *stakeholders*.

Di hadapan Komisaris Pertamina Widyawan Prawira-atmadja, Direksi dan tim manajemen Pertamina, jajaran direksi anak perusahaan, para GM Unit Operasi Pengolahan dan Pemasaran, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto menegaskan, masalah HSSE bukanlah pada *risk management*, tetapi

lebih kepada faktor budaya (*culture*). Ia memberikan contoh kurangnya kesadaran penggunaan alat-alat *safety* di lokasi proyek-proyek Pertamina.

Dwi melihat peran penting dari para pekerja yang selalu berada di lapangan/operasi menjadi ujung tombak perusahaan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan berkaitan dengan HSSE. Mulai dari pucuk paling atas sampai yang paling bawah, termasuk dengan hal-hal terkait *reward and punishment*.

Sementara VP HSSE Korporat Djoko Susanto menyatakan, komitmen HSSE haruslah datang dari level atas. “Acara ini menjadi salah satu bukti bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Pertamina sangat berkomitmen dan memahami dalam hal pengim-

plementasian HSSE,” katanya.

Menurutnya, dalam industri migas, aspek HSSE merupakan isu utama. “Saya yakin dengan ditandatanganinya Komitmen HSSE, maka *performance* HSSE akan meningkat di masa yang akan datang,” tegas Djoko.

Djoko pun menyebutkan prestasi Badak LNG yang mencapai Level 8 ISRS dalam skala 1 – 10, agar bisa menjadi acuan bagi unit-unit operasi dan AP Pertamina. Dalam kesempatan tersebut, Director&COO PT Badak LNG Yhenda Permana menyampaikan presentasi tentang *Sustainable Achievement in SHEQ Excellence*.

Sesuai dengan komitmen Direksi, diharapkan tahun 2017 semua unit bisnis dan unit operasi Pertamina sudah harus *Excellence*. •URIP/ALI AZMY

## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

## TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

### CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inovasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

Tema Perilaku Bertingkat Tata Nilai 6C	
<b>CLEAN</b>	
<b>Kepemimpinan Institusi</b> VP - SVP	Menjadi Role Model Integritas
<b>Kepemimpinan Infrastructure</b> Asmen - Manajer	Membangun Dedikasi dan Kepatuhan
<b>Kepemimpinan Technical Staff</b>	Memberikan Komitmen dan Dedikasi

## POJOK MANAJEMEN

SENIOR VICE PRESIDENT FINANCING & BUSINESS SUPPORT  
BUDHI HIMAWAN

No. 29  
Tahun LII, 25 Juli 2016

# MENJALIN KERJA SAMA DENGAN BANK SYARIAH



### Pengantar Redaksi :

Bisnis perbankan syariah terus berkembang dan menarik perhatian banyak pihak. Pertamina pun menjalin kerja sama dengan Bank BNI Syariah, anak perusahaan BNI. Hal ini menjadi tonggak penting dalam bisnis Pertamina, bekerja sama dengan bank syariah setelah selama ini menjalin hubungan bisnis dengan perbankan konvensional. *Energia Weekly* menemui **SVP Financing & Business Support Budhi Himawan** di ruang kerjanya, setelah penandatanganan Perjanjian Kerja sama antara Pertamina dengan BNI Syariah yang dilakukan sebelum liburan Idul Fitri kemarin, untuk mencari tahu apa dan bagaimana kerjasama ini.

**Apa latar belakang dari kerja sama Pertamina dan Bank BNI Syariah ini?** Kami mempertimbangkan paling tidak ada tiga hal yang menjadi dasar kerja sama kita dengan Bank Syariah. *Pertama*, mendukung inisiatif Pemerintah yang dicanangkan Presiden RI pada awal tahun 2016, yaitu berkontribusi meningkatkan peranan perbankan syariah di Indonesia di tengah perlambatan ekonomi global saat ini.

*Kedua*, terkait dengan program *Breakthrough Project* (BTP) terkait *Corporate Cash Management* tahap III, yaitu untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan pengelolaan risiko keuangan. Antara lain, kita melakukan mitigasi risiko dengan melakukan diversifikasi pengelolaan atau penempatan dana perusahaan. Hal ini ditujukan untuk mengoptimalkan penempatan dana perusahaan tidak hanya di perbankan konvensional saja tetapi kita juga melihat potensi penempatan dana di perbankan syariah.

*Ketiga*, kita juga memperhatikan bahwa akhir-akhir ini perkembangan perbankan syariah memang cukup pesat. Dan juga tingkat kesehatan dari bank syariah, terutama bank syariah yang dibawah bank BUMN, terkait dengan aspek permodalan, rentabilitas, likuiditas dan aset produktif, menunjukkan kondisi yang membaik. Perkembangannya sangat baik.

Itu antara lain tiga hal yang mendasari kerja sama kita dengan Bank BNI Syariah.

**Apa tujuan dari kerjasama ini? Kenapa pilihannya bank syariah?** Sebagaimana yang saya sampaikan sebelumnya, kita ingin memulai masuk ke dalam *Islamic banking system*, dimana kita sebelumnya belum pernah melakukan. Kita melihat sekarang perkembangan produk-produk perbankan syariah lebih banyak. Kita mengupayakan dalam rangka untuk pengelolaan keuangan perusahaan lebih optimal.

**Apakah nanti hal ini tidak bermasalah dengan sistem laporan keuangan yang konvensional?** Saya kira tidak ada masalah yang akan kita hadapi, karena untuk kerja sama tahap pertama ini adalah berupa penempatan dana saja.

Jadi kita menempatkan dana dalam bentuk bagi hasil dengan sistem syariah.

**Apa saja lingkup kerja sama ini?** Untuk tahap awal, adalah pemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah untuk penempatan dana. Tahap selanjutnya, memberikan edukasi mengenai praktek *Islamic banking* oleh bank syariah kepada Pertamina yang lebih *sophisticated*, baik untuk kebutuhan korporasi maupun kepada individual pekerjaannya agar lebih mengenal sistem perbankan syariah.

Dan tentunya, kita juga akan mencoba mencari potensi-potensi apabila memang nantinya bank syariah tersebut bisa menyediakan pendanaan dalam jumlah yang besar baik untuk kebutuhan Pertamina maupun anak perusahaan.

**Kerja sama yang saat ini sudah dilaksanakan, apakah bisa sampai ke pembiayaan suatu proyek?** Ya, pada tahap awal adalah untuk pengelolaan atau penempatan dana Pertamina. Kemudian kita akan lihat kemampuan dari masing-masing perbankan syariah itu apakah dapat mendukung atau *men-support* kebutuhan pendanaan Pertamina dalam jumlah yang cukup besar. Karena kalau kita lihat potensi dana di perbankan syariah sendiri masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan dana yang ada di sistem perbankan konvensional, sehingga kemungkinan belum dapat membantu kebutuhan pendanaan Pertamina yang besar. Tetapi untuk anak-anak perusahaan, kita akan jajaki sesuai dengan kemampuan mereka.

**Apakah nanti pembayaran gaji karyawan Pertamina juga akan melalui bank syariah ini, ataukah tetap seperti yang selama ini sudah berjalan?** Saya kira untuk itu tetap kita serahkan pada pilihan dari masing-masing karyawan, apakah mereka akan menggunakan bank konvensional ataukah bank syariah. Menurut kita tidak masalah, karena selama ini juga sudah banyak karyawan yang sudah menggunakan rekening bank syariah.

**Lalu apakah kerja sama ini hanya dengan Bank BNI Syariah, ataukah juga dengan bank syariah yang lain?** Tentunya karena kita juga arahnya mendukung kebijakan pemerintah, tentu kita akan kerjasama dengan bank-bank syariah lain yang ada dibawah BUMN. Saya kira ke depan rencana kerjasamanya akan kita tingkatkan dengan Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah dalam hal pengelolaan atau penempatan dana, dan juga kita akan pelajari kemungkinan mencari pendanaan dari bank-bank syariah baik di domestik maupun internasional.

**Apakah ada kendalanya?** Saya kira tidak ada kendala. Kita akan lihat bagaimana masing-masing bank itu akan menawarkan produk dan jasanya sehingga bisa kita pelajari mana yang paling memberikan manfaat terbaik bagi perusahaan dan juga perkembangan perbankan syariah. ●URIP



## Jangan Anggap Sepele

Di tengah pencapaian kinerja yang diraih Pertamina melalui seluruh sektor usahanya, ternyata masih menyisakan catatan merah dalam penerapan HSSE (*Health, Safety, Security and Environment*). Terlihat dari tingginya *Number of Accident* (NOA) pada semester I 2016.

Hal tersebut terjadi karena masih ada sikap meremehkan atau bahkan mengabaikan hal-hal kecil yang berkaitan dengan HSSE. Sebagaimana ditekankan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto saat memberikan sambutan dalam acara Komitmen Implementasi *HSSE Excellence* pekan lalu, bahwa selama ini masih banyak insan Pertamina yang memikirkan hal-hal yang besar dan canggih, tetapi justru masalah HSSE sering kali dianggap sepele.

Sikap tersebut tentu saja akan merugikan semua pihak. Apalah artinya mencapai kinerja terbaik, namun abai terhadap aspek HSSE. Semua yang dicapai akan sia-sia. Apalagi dalam ketetapan KPI tahun 2016, sudah ditegaskan setiap kali satu *fatality* akan mengurangi skor KPI secara otomatis dari tingkat manajemen hingga pekerja.

Melihat hal tersebut, maka kembali dilakukan kembali komitmen bersama seluruh jajaran manajemen Pertamina dan anak perusahaan dalam mengimplementasikan HSSE. Dalam komitmen tersebut seluruh manajemen Pertamina dan anak perusahaan sepakat melakukan upaya perbaikan berkelanjutan dalam mewujudkan *HSSE Excellence*, berkaca dari kejadian selama semester I 2016.

Komitmen yang disepakati bukan sekadar kertas bertuliskan komitmen yang ditandatangani selesai begitu saja. Namun harus diikuti dengan upaya-upaya berkelanjutan melalui *review* rutin dari manajemen, diaudit serta menindaklanjuti hasil rekomendasi audit. Harapannya agar tercapai lima sasaran strategis dalam setiap kegiatan bisnis Pertamina, yakni tanpa *major accident*, tidak ada tuntutan ganti rugi, tanpa gangguan operasi sebagai akibat dari insiden, tanpa pelanggaran peraturan perundangan, serta tetap terjaga reputasi dan citra baik perusahaan di mata para *stakeholders*.

Masalah HSSE bukan lagi sebagai hal sepele. Karena itu harus menjadi budaya bagi seluruh insan Pertamina untuk menyadari pentingnya HSSE meski dari hal-hal kecil. Standar penerapan HSSE pun harus sama antara di daerah operasi di wilayah yang mudah diakses hingga pedalaman. Apalagi dalam industri minyak dan gas, aspek HSSE merupakan isu yang utama dan menjadi sorotan berbagai pihak.

Jika komitmen HSSE yang telah ditandatangani datang dari top manajemen, tentunya harus diikuti oleh seluruh pekerja di bawahnya, untuk selalu menerapkan HSSE sebagai prioritas dalam menjalankan setiap aktivitasnya. •

## Gema Takbir *En Route* West Coast Australia dan Sholat Ied di Kapal Pertamina Gas 1

**MELBOURNE** - Tepat tanggal 30 Juni 2016 pukul 23:00 WIB, masih dalam suasana Ramadhan, kapal LPG terbesar dunia – Pertamina Gas 1 bertolak ke Australia melaksanakan pengangkutan LPG secara FOB perdana ke Australia. Pada saat kapal mulai menarik jangkarnya, seakan-akan disitulah awal hidup kami seluruh *crew* kapal Pertamina Gas 1 dimulai. Sebelum berangkat kami sudah mendapatkan perkiraan dan *update weather fax* akan adanya cuaca yang kurang bersahabat di sepanjang rute yang akan dilalui.

Berangkat hanya berselang satu minggu sebelum Hari Raya



Idul Fitri berarti kami akan melewati perayaan Lebaran di atas kapal. Malam takbiran tiba saat kapal masih berada dalam pelayaran *route* West Coast Australia dan bisa dikatakan kami melaksanakan takbir keliling yang tidak umum dibanding lainnya. Gema takbir kami kumandangkan di sepanjang daerah Australia Bagian Barat. Suasana malam hari raya Idul Fitri di atas kapal terasa sungguh tenang. Beberapa *crew* memilih berdiam di kamar menikmati kesendirian, namun banyak juga yang berkumpul di *crew recreation room* hanya sekadar berbincang-bincang mengenai keluarga, istri, maupun anak yang mereka tinggalkan sambil mendengar takbir yang berkumandang di *speaker* kapal yang kami cintai ini. Pada saat itulah hati kami seolah-olah berkata, “Ya Allah.. berikanlah kesehatan dan kebahagiaan di bulan suci Ramadhan tahun ini kepada kami semua... Berkahilah keluarga kami, jauhkan mereka dari segala marabahaya... Dan yang paling penting izin kan tugas kami untuk menjaga ketahanan nasional di Negara yang kami cintai ini berjalan dengan lancar dan sukses. *Aamiin ya robbal alamin...*”

Pagi harinya, tepat di Hari Raya Idul Fitri, kami berkumpul mengumandangkan takbir dan melaksanakan Sholat Ied di

musholla kapal. Tak terasa air mata pun mulai menetes, terlebih saat Captain kapal yang bertindak sebagai khatib mulai berdoa di akhir khutbah. Kami sadar ini adalah tugas kami, dan pilihan kami sebagai seorang pelaut. Kami sedih karena kami berpikir masih dapatkah kami bertemu dengan Ramadhan tahun depan. Kapan tiba hari dimana kami bisa berlebaran bersama dengan keluarga kami, sudah begitu sering keluarga kami tinggalkan saat Idul Fitri. Dan dengan cuaca yang saat itu kurang bersahabat di laut, kami sadar bahwa nyawa kami sudah berada di tangan *Ilahi Rabbi* dan



hanya bisa berdoa.

Bagi *crew* kapal, merayakan Hari Raya Idul Fitri di kapal bukanlah sesuatu yang baru. Namun, pelayaran kali ini sungguh spesial khususnya bagi Chief Engineer kapal yang saat itu sedang menunggu kelahiran seorang putera yang lahir tepat satu hari sebelum kapal tiba di Melbourne Australia.

Hikmah yang dapat kami petik dalam pelayaran tersebut adalah meski kami merayakan Lebaran jauh dari kehangatan keluarga, namun kami masih bisa menemukan keluarga dan rumah baru. Keluarga yang nyaman dan mengayomi meskipun berasal dari multi ras, budaya dan karakter. Keluarga yang selalu menjaga dan mengingatkan *Safety of Working On Board*, saling menghibur di kala sedih, maupun memberi semangat di kala rasa lelah dan penat telah menghampiri.

Kami tidak pernah berpikir apa yang seharusnya kami dapatkan dari Negara kami. Akan tetapi kami selalu berpikir apa yang seharusnya kami berikan untuk Negara kami.

Jayalah terus Pertamina dan Jayalah terus Indonesia. •

## Pelatihan *Fire Fighting* dan Aspek HSE Bagi Mitra Kerja RU IV

**CILACAP** - RU IV Cilacap menggelar pelatihan *Fire Fighting* dan Aspek HSE bagi mitra kerja yang dibuka oleh HSE Manager RU IV Leodan Haadin di Ruang Pelatihan HSE, pada akhir Mei lalu.

Leodan menyampaikan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra kerja dalam penggunaan APAR dengan baik dan benar maupun prasarana *fire equipment* lainnya yang ada di perkantoran dan area kilang. Sehingga setiap pekerja dapat menjadi regu bantuan maupun penanganan personal bila terjadi keadaan *emergency*.

“Kami mengajak kepada seluruh peserta untuk mematuhi aspek HSE di setiap pekerjaan yang dilakukan serta siap mengintervensi pekerja lain apabila melihat lingkungan peralatan maupun perilaku yang tidak aman,” ujar Leodan.

Leodan menambahkan, kegiatan ini merupakan salah satu program kerja HSE dalam rangka terciptanya Budaya *Save Production* (sukses produksi dan aman pekerja) di lingkungan perusahaan. Pelatihan tersebut digelar sebanyak 5



angkatan dengan 350 peserta. Pada sesi pertama di kelas dan area fire ground, yang diisi dengan materi teori tentang peserta mendapatkan materi mengenai *safety behaviour*, kesehatan kerja dan *fire fighting*, dan lain-lain.

Pelatihan ditutup dengan praktek pemadaman beregu di media compressor sebagai bentuk pemadaman skala medium. • AJI-RUIV



## Go Live Enhancement Integrasi Aplikasi iSEECargo - MySAP

**JAKARTA** – Bertempat di Ruang Rapat Utama Lantai 2, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, *Go Live Enhancement* Tahap I Aplikasi iSEECargo diresmikan dengan penandatanganan *Statement of Commitment* guna mendukung penggunaan aplikasi iSEECargo yang optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan ini dihadiri oleh SVP Intergrated Supply Chain Daniel Syahputra Purba, SVP Corporate Shared Service

Jeffrey Tjahja Indra, serta jajaran manajemen ISC dan CSS, pada Rabu (29/6).

*Go Live enhancement* tahap pertama ini mengintegrasikan aplikasi iSEECargo dan MySAP dengan meluncurkan program/fitur *payment tracking* untuk mendukung proses bisnis *procure-to-pay/order-to-cash* di Fungsi ISC. Jika sebelumnya untuk mengetahui status pembayaran harus menghubungi bagian keuangan, kini *user*

dapat langsung mendapatkan *update* informasi secara otomatis mengenai status pembayaran yaitu *unpaid, payment instruction* dan *paid* untuk setiap transaksi kargo pengadaan/penjualan minyak mentah dan produk kilang.

Bersamaan dengan *go live* tahap pertama dilakukan *kick off enhancement* tahap II, yaitu *re-engineering* modul dan fitur yang telah ada agar aplikasi iSEECargo dapat dikembangkan menjadi *tools/*



*platform* yang mendukung proses kerja dalam kerangka proses bisnis ISC secara *end-to-end* baik untuk *internal user* (koordinasi ISC

dengan Fungsi terkait internal Pertamina) maupun untuk *external user* (koordinasi ISC dengan *counterparties* ISC). *Enhancement* tahap kedua

yang dimulai pada bulan Juli 2016 ini merupakan salah satu bentuk dari Program Transformasi ISC 2.0 & 3.0. ●CSS

## Pertamina dan Kepolisian Tangkap Tujuh Pelaku Pencurian Minyak

**JAKARTA** – Kerja sama erat antara PT Pertamina (Persero) melalui afiliasinya, PT Pertamina EP Asset 2 dan Kepolisian dapat menggagalkan sekaligus meringkus pelaku *illegal tapping* di Desa Karya Mulya, Kota Prabumulih.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan, sebanyak tujuh terduga pelaku berhasil diamankan oleh gabungan tenaga pengamanan Pertamina EP Asset 2 dan Kepolisian. Para pencuri melakukan *illegal tapping* pada jalur pipa 6 inch Pagar Dewa – PPP Prabumulih.

“Kami sangat mengapresiasi tindakan cepat yang dilakukan oleh Kepolisian. Dalam hal ini Polres Prabumulih, setelah

mendapatkan laporan upaya pencurian minyak mentah dari tim pengamanan internal Pertamina EP. Semoga ini dapat menjadi pesan yang kuat kepada siapa saja yang coba-coba melakukan tindakan ilegal semacam pencurian minyak ini akan berhadapan dengan penegakan hukum,” kata Wianda.

Kejadian *illegal tapping* dapat memberikan dampak serius, baik terhadap pelaku maupun masyarakat sekitar tempat kejadian. Hal yang paling umum terjadi adalah pencemaran lahan masyarakat berujung kerusakan lingkungan, hingga kebakaran maupun ledakan yang dapat menyebabkan kematian. Selain itu, para pelaku akan diancam hukuman pidana

sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hingga Juni 2016, sedikitnya telah terjadi 5 kasus *illegal tapping* pada pipa Pertamina EP di wilayah Sumatera, baik yang terjadi di Jambi maupun Prabumulih, dengan dua kasus di antaranya telah diproses hukum. Selain *illegal tapping*, juga terdapat beberapa kasus pencurian fasilitas produksi, kasus kerusakan fasilitas produksi & sabotase, dan kasus *illegal drilling* di wilayah Mangun Jaya dan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang mencapai 104 sumur.

Penindakan tegas terhadap aksi *illegal tapping* juga sudah membuahkan hasil di bisnis hilir. Dari tiga kasus *illegal tapping* BBM di Belawan, dua kasus sudah

dilakukan penangkapan pelaku. Demikian pula pelaku premanisme terhadap Operation Head TBBM Teluk Kabung, Padang, empat orang telah mulai diproses hukum oleh Kepolisian.

Untuk pengamanan aset vital tersebut, Pertamina tidak tinggal diam, secara rutin melakukan koordinasi dengan seluruh pihak; SKK Migas, Pemda dan aparat baik dari Kepolisian dan TNI untuk membantu pengamanan operasi perusahaan. Untuk beberapa kasus, dibentuk tim khusus yang bertugas melakukan patroli secara intensif untuk mencegah upaya *illegal tapping* maupun tindakan gangguan keamanan lainnya di wilayah operasi Pertamina.

Sosialisasi kepada

masyarakat di sekitar wilayah operasi akan pentingnya menjaga aset negara yang dipercayakan pengoperasiannya kepada Pertamina juga dilakukan secara intensif. Pertamina juga mengharapkan partisipasi masyarakat untuk segera melaporkan bila terjadi gangguan pada aset negara tersebut.

“Kami berupaya serius dalam usaha pencarian minyak dan pendistribusian BBM untuk memenuhi kebutuhan nasional. Akan tetapi apabila kami diganggu, maka kami tidak akan tinggal diam untuk menindak para pelaku. Tentu saja, kami bekerja sama dengan aparat terkait dan Kepolisian,” ujarnya.

Sementara itu, General Manager Pertamina EP Asset

2 Ekariza mengatakan melalui hasil olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) ditemukan barang bukti berupa kerangan ½ inch serta selang dengan panjang 15 meter. Di tempat kejadian juga ditemukan barang bukti lainnya berupa 118 drum berisi kondesat serta tiga unit mobil minibus.

“Para pelaku sempat melakukan perlawanan kepada aparat dan tim keamanan Pertamina EP hingga akhirnya tiga pelaku dilumpuhkan dengan tembakan dan terluka,” ujarnya.

Dia mengatakan pelaku pencurian dibawa ke Rumah Sakit Pertamina Prabumulih. Tiga pelaku di antaranya telah diamankan di Polres Prabumulih, sedangkan sisanya masih mendapatkan perawatan. ●RLIS

## Pelatihan 3D Engineering Design untuk Proyek RDMP RU V

**JAKARTA** – Bertempat di Ruang Arjuna Gedung Patra Jasa, Senin (27/6), VP Engineering Center Silvana R. Dacosta membuka *3D Engineering Design Training* untuk proyek RDMP RU V Balikpapan. Hadir dalam pembukaan itu, antara lain VP Refining Project Ign. Tallulembang dan VP Grassroots Refinery Djaka Djatnika.

Silvana menyatakan, Pertamina siap mengimplementasikan 3D Engineering Design, khususnya untuk Proyek RDMP RU V Balik-

papan. Pelatihan akan dilakukan secara bertahap, diawali dengan PID training, dan selanjutnya akan diikuti pelatihan instrumentasi, elektrik, sipil, *piping*, dan lain-lain. “Kita akan menggunakan 3D untuk semua disiplin ilmu,” kata Silvana. “Manfaat dari implementasi *3D Engineering design* ini ialah, *design* kita akan lebih akurat dan *world class*.”

“Ini *one step ahead* dari *Engineering Center*. Kita harus di depan, karena *Engineering Center* harus lebih maju dan selalu di depan

dengan teknologi terbaru,” lanjut Silvana.

Selain itu, Silvana pun mengungkapkan bahwa saat sudah terbentuk *Project Engineering Services Group* (PESG), yang merupakan gabungan dari beberapa fungsi di Pertamina. PESG juga akan membutuhkan *software 3D Engineering Design* ini.

Silvana berharap supaya para pekerja muda yang datang dari berbagai RU, memanfaatkan pelatihan *design* dengan teknologi 3D ini. Pelatihan diikuti sekitar



52 peserta, yang datang dari berbagai fungsi dan

RU. Pelatihan dilakukan bekerja sama dengan FS

Technology. ●URIP



# Pertamina Adakan Diskusi *Tagline* Baru

**JAKARTA** - Dalam rangka memperbaiki dan memperkuat *branding* Pertamina melalui *tagline*, fungsi Corporate Brand Management Pertamina melaksanakan diskusi *tagline* baru Pertamina pada Selasa (28/6), di Ballroom Jawa Hotel Borobudur, Jakarta.

Acara dihadiri oleh Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro, Corporate Brand Manager Pertamina Agoes Boedijono, Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants Arya Dwi Paramita, dan jajaran manajemen Pertamina lainnya. Selain itu, diskusi juga mengundang berbagai kalangan masyarakat seperti akademisi, pengamat migas, lembaga masyarakat, pengusaha migas, maupun media nasional.

Turut hadir dalam acara tersebut, pengamat mi-

gas nasional dan Direktur IRESS Marwan Batubara, Ketua Harian YLKI Tulus Abadi, Peneliti INDEF Enny Sri Hartati dan Heri Firdaus, perwakilan pengusaha gas, Direktur PT Limas Raga Inti Chandra Irawan, Sekretaris DPD III Hiswana Migas Syarif Hidayat, Rene De Paus dari Brand Union, dan perwakilan Pemimpin Redaksi Media Nasional yang hadir seperti *Warta Ekonomi*, *Bisnis Indonesia*, *CNN*, *Detik.com*, *Majalah MIX Marcomm*, *Majalah Fortune PR*, dan pihak-pihak yang mewakili kalangan masyarakat lainnya.

Diskusi yang dipandu oleh Alex Mulya, CEO Axia World Indonesia ini, diawali dengan presentasi dari Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengenai *overview* bisnis Pertamina yang sudah

berumur 59 tahun seperti visi & misi perusahaan, proses bisnis, pencapaian kinerja perusahaan, lima prioritas strategis Pertamina, dan berbagai *update* bisnis Pertamina lainnya.

Wianda berharap dengan adanya sharing dan diskusi *tagline* baru Pertamina ini dapat membuahkan hasil berupa *insight*, *in-depth knowledge*, dan masukan beragam dari seluruh kalangan bagi *tagline Corporate Branding* Pertamina yang baru agar memperkokoh visi dan misi perseroan, maupun proses perkembangan bisnis Pertamina saat ini.

"Sebenarnya ini ada beberapa *tagline* yang kami siapkan. Namun, kami membutuhkan masukan yang *in-depth* maupun masukan dari *stakeholders* yang mempunyai konteks *branding* maupun



VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro saat membuka diskusi *tagline* baru Pertamina bersama *stakeholders*.

konteks sosial yang lebih luas. Kami mengundang Bapak Ibu yang berasal dari beragam latar belakang supaya kita bisa mendapatkan warna yang lebih banyak, *in-depth knowledge*, *input*, dan *insight* dari Bapak Ibu yang

mempunyai kemampuan untuk menilai dengan konteks sosial yang luas," kata Wianda.

Pembuatan *tagline* yang mampu mewakili aspirasi seluruh Anak Perusahaan, dan produk bisnis Pertamina merupakan tantangan ter-

sendiri bagi Pertamina. *Tagline* yang baru nantinya diharapkan dapat memenuhi komponen *tagline* yang efektif seperti *Artistic*, *Memorable*, *Understandable*, *Relevant*, *Believable*, serta *Trust & Action Building*. ●Starfy

## SHIPPING

### Terminal BBM Kotabaru Group Laksanakan *Marine Safety Campaign*

**KOTABARU** – Dalam rangka menerapkan kebijakan perusahaan perihal implementasi aspek K3LL, Pertamina Marine Region VI - Kotabaru melaksanakan aksi nyata melalui penandatanganan komitmen pekerja dalam implementasi aspek K3LL dan pelaksanaan *marine safety campaign*. Komitmen Pekerja tersebut telah ditandatangani bersama pada tanggal 20 Mei 2016 bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional.

"*Marine Safety Campaign* yang kami lakukan yaitu dengan cara pembuatan *safety poster* dan pemberian *safety talk* yang bertujuan mengingatkan kita semua agar senantiasa membiasakan yang benar, bukan membenarkan yang biasa," ucap Capt. Hariyadi selaku Head of Marine Kotabaru.

Sebagaimana memorandum SVP Shipping perihal Budaya Kerja yang Aman dan Selamat, program *Marine Safety Campaign* dapat dilakukan melalui *Safety Poster*, *Safety Video*, dan *Safety Talk*. Menindaklanjuti arahan



tersebut, Tim Marine Kotabaru telah membuat beberapa *Safety Poster* yang bertemakan Pemakaian APD, Posisi *Lifting* yang benar, dan Prosedur *Bunker Operation*. Sedangkan program *Safety Talk* sudah dilakukan oleh Tim Marine Kotabaru sejak Oktober 2015 ke kapal-kapal milik yang sedang beroperasi di area kerja TBBM Kotabaru Group dan terus berlanjut sampai sekarang.

"*Safety Poster* ini setelah kami distribusikan ke area TBBM Kotabaru, nantinya juga akan kami bagikan kepada kapal milik Pertamina dan kapal *charter* milik anak perusahaan sebagai wujud nyata pelaksanaan *Pertamina Golden Rules*, yaitu Patuhi, Intervensi, dan Peduli sehingga nantinya visi Pertamina menjadi *World Class Energy Company* segera terwujud," tambah Hariyadi. ●SHIPPING





# RU III Gelontorkan Dana Pendidikan untuk Delapan SD Ring I

**BANYUASIN**-Sebagai komitmen Pertamina untuk turut meningkatkan kualitas pendidikan di sekitar wilayah operasinya, RU III menunjukkan kepedulian melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang pendidikan dengan memberikan bantuan meubel dan perpustakaan sekolah sebesar Rp 436.800.000 di delapan sekolah dasar di wilayah Kecamatan Plaju dan Banyuasin I.

Bertempat di halaman SDN 14 Banyuasin I, bantuan secara simbolis diserahkan oleh SMOM RU III Djoko Priyono kepada para Kepala Sekolah SD dengan disaksikan Area Manager CSR & SMEPP Sumbagsel Asmayadi, Area Manager Comm & Relations Sumbagsel Makhasin, Kabid TKSD Kota Palembang Sutriana, serta Muspika Kecamatan Plaju dan Banyuasin I, pada (22/6).

Djoko mengatakan, pelaksanaan program CSR bidang pendidikan ini merupakan salah satu upaya RU III untuk meningkatkan derajat kualitas pendidikan khususnya di wilayah Ring I RU III. "Semoga bantuan yang diberikan dapat menunjang fasilitas sarana belajar yang representatif bagi para siswa agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih nyaman dan memacu semangat mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi," ujarnya.

Bantuan meubel sekolah yang diberikan, yakni berupa meja dan kursi, papan tulis, komputer, lemari sekolah serta alat tulis mengajar kepada SDN 266 Plaju, SDN 260 Plaju, SDN 258 Plaju, Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Plaju dengan total nilai bantuan sebesar Rp 236.800.000. Sedangkan bantuan perpustakaan meliputi buku,

rak buku, *printer*, komputer, kursi meja, karpet dan kipas angin dengan total nilai bantuan sebesar Rp 200 Juta kepada SDN 17 Banyuasin I, SDN 26 Banyuasin I, SDN 14 Banyuasin I dan SD YP Harapan Plaju.

Djoko berharap bantuan perlengkapan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dan kecintaan siswa terhadap buku yang pada akhirnya dapat turut serta dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di sekitar area operasi RU III.

"Sebelum program dilaksanakan, RU III juga telah melakukan survei untuk menentukan 8 SD yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan CSR. Adapun distribusi bantuan telah dilakukan ke seluruh SD secara bertahap dari bulan Mei lalu," jelasnya.

Djoko berharap, seluruh sekolah dapat berkomitmen untuk dapat mengoptimalkan



bantuan yang diberikan bagi kegiatan belajar mengajar siswa.

"Ke depannya, melalui program CSR bidang pendidikan, RU III akan terus berkomitmen untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan program pemerintah Indonesia untuk memperbaiki Indeks

pembangunan manusia dan mendukung pencapaian *Sustainability Development Goals* (SDGs)," harap Djoko.

Sementara itu, Kepala Sekolah SDN 14 Banyuasin I Ismiati Dea ditemui usai menerima bantuan mengungkap rasa terima kasihnya kepada RU III yang telah membantu fasilitas perpustakaan di SDN 14.

"Kami bersyukur karena RU III telah peduli pada pendidikan anak-anak kami. Terlebih RU III merupakan satu-satunya perusahaan yang telah membantu SDN 14 ini. Semoga bantuan ini dapat kami maksimalkan sebaik mungkin untuk kelancaran proses belajar siswa," pungkasnya. ●Comm & Rel RU III



## Suheri, Sukses Setelah Bertemu Pertamina

Tak ingin terus menerus jadi karyawan, Suheri memilih putar haluan, menjadi pengusaha. Lepas bekerja di salah satu bank Swasta di Kota Bandung, berbagai usaha dicoba pria ini. Mulai dagang jeruk dari Sumatera - Jawa, *broker developer*, *travel agent* dan pupuk organik. Hingga pada 2010 Suheri bertemu pilihan yang sampai kini ditekuni yakni abon lele.

"Setelah terus mencoba, akhirnya datang ide kenapa tidak buat usaha yang belum dibuat orang dengan bahan yang tidak sulit dan modal terjangkau. Kita putuskan membuat abon lele ini," urai pemilik usaha abon lele Shakira Food ketika ditemui di *homebase*-nya Jalan Gotong Royong, Bukit Jengkol, Kabupaten Langkat pekan lalu.

Seperti diketahui, nilai gizi ikan lele termasuk tinggi dan baik untuk kesehatan karena

tergolong makanan dengan kandungan lemak yang relatif rendah dan mineral yang tinggi. Dalam setiap 100 gram, kandungan lemak ikan ini hanya dua gram, jauh lebih rendah dibandingkan dengan daging sapi (14 gram), apalagi daging ayam (25 gram). Selain kaya zat gizi, lele juga membantu pertumbuhan janin dalam kandungan dan sangat baik bagi jantung karena rendah lemak.

Layaknya memulai usaha, abon lele Shakira Food juga mengalami pasang surut. Mulai dari keterbatasan modal, sulitnya bahan diperoleh hingga lemahnya pemasaran. Namun, dengan optimistis, perlahan tapi pasti, usaha abon tetap dijalankan sampai akhirnya bertemu Pertamina. Ia pun mengajukan diri menjadi mitra binaan Pertamina untuk mendapatkan bantuan modal lewat cicilan yang dirasakan cukup membantu pelaku usaha kecil, pada tahun 2014 lalu.

Geliatnya pun mulai dirasakan. Suheri pun diajak untuk mengikuti berbagai kegiatan pameran yang disponsori Pertamina ini. Kini produk abon lele terus berkembang dari 2 varian sekarang sudah menembus 4 varian yakni rasa pedas, manis, lele teri medan dan lele kentang. Apalagi kini produk Shakira Food sudah disertifikasi kehalalannya serta standar lainnya yang ditetapkan pemerintah. Tak lama lagi, abon lele Shakira Food segera *launching* internasional.

Pria berusia 52 tahun ini bercerita, apa yang telah dicapainya sekarang tak lepas dari kerja keras serta keuletan, mulai dari promosi dari satu supermarket ke swalayan lain dan membentuk kerja sama. Baik yang bersifat konsinyasi ataupun lainnya. Hasilnya, omzet yang diperoleh menapak ke arah positif. Sebulan, produksi kini mencapai 1.600 bungkus dikerjakan 10 karyawan.

"Kita harus lebih gencar lagi berinovasi agar produk ini semakin dikenal. Dan, semoga abon tidak lagi menjadi pendamping makanan namun mampu menjadi kebutuhan utama," ujar Suheri yang juga sudah memiliki manajer marketing maupun *sales promotion girl* di Medan.

Hambatan bahan baku, menurut dia, seiring berjalannya waktu akan tergerus jika usaha tersebut lancar. Apalagi setelah mendapatkan suntikan modal dari Pertamina yang dipergunakan untuk pengadaan mesin pengolah. Soalnya, hingga kini bahan baku (ikan lele) lebih banyak order dari Medan daripada daerah asal (Langkat). Karenanya, sempat beralih ke ikan gembung kuring bahkan tuna dari Kabupaten Batubara akibat kosongnya bahan diinginkan yakni 1 kg/ekor lele. Sebab jarang peternak lele mau membesarkan ikannya sampai 1 kg.

Ayah satu putri ini tak memungkir, bantuan modal Pertamina merupakan yang pertama dia peroleh. Dan dirasakan cukup membantu, dalam memenuhi kebutuhan operasional. ●MORI



## PHE WMO Bagikan Paket Sembako Kepada 1.000 Keluarga Nelayan

**BANGKALAN** - Bertempat di Masjid Nurul Jami' Desa Macajah, Kecamatan Tanjungbumi, Bangkalan, paket sembako diberikan oleh Tim Community Development PHE WMO kepada 350 kepala keluarga nelayan dari empat desa di Kecamatan Tanjungbumi, Bangkalan. Paket sembako ini dibagikan berdasarkan keprihatinan perusahaan atas kondisi paceklik yang dihadapi nelayan yang tidak bisa melaut karena cuaca buruk dalam tiga bulan terakhir.

"Kami menyadari kondisi paceklik seperti saat ini tentunya berat bagi para nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu. Kami berharap bantuan ini bisa bermanfaat dan sedikit mengurangi beban



Foto: PHE

para nelayan," disampaikan oleh Amarullah, Comdev Officer East Area.

H. Mansyur, tokoh masyarakat setempat mengatakan, "Mayoritas nelayan tidak berani melaut karena cuaca tidak bagus. Sudah tiga bulan kami tidak beraktivitas. Dengan adanya bantuan dari PHE WMO tentu sangat membantu apalagi bertepatan

pada momen perayaan hari raya Idul Fitri saat ini."

Selain di Bangkalan, bantuan serupa juga diberikan kepada warga sekitar ORF Gresik. Sebanyak 650 paket sembako diberikan kepada kepala keluarga di enam RW yang ada di Desa Sidorukun, Gresik. Pemberian bantuan ini adalah bagian dari agenda tahunan PHE WMO. ●PHE

## RU III Bantu Masjid dan Musholla di Wilayah Ring I

**PLAJU** - Sebagai bentuk kepedulian RU III terhadap kegiatan keagamaan di sekitar daerah operasi RU III atau wilayah Ring I, RU III memberikan bantuan dana masing-masing Rp 7 Juta dengan total nilai sebesar Rp 28 Juta bagi masjid dan musholla di Ring I, meliputi Musholla Darul Aman, Tembok Batu Plaju, Masjid Asy Syahar, Sungai Rebo, Masjid Nurul Huda, Talang Putri serta Masjid Jamik Kampung Bali.

Bantuan diserahkan oleh General Manager RU III Mahendrata Sudibja, SMOM Djoko Priyono beserta tim manajemen RU III di empat masjid secara bergantian. Penyerahan bantuan merupakan bagian dari kegiatan Safari Ramadhan yang dilakukan tim manajemen RU III.

Acara diisi diawali dengan shalat isya berjamaah, dilanjutkan dengan pemberian bantuan secara simbolis kepada pengurus masjid dan diakhiri dengan sholat isya dan tarawih dengan para pemuka agama, pengurus dan masyarakat.



Foto: RU III

Dalam kunjungan pertama di Musholla Darul Aman, Tembok Batu Plaju, (21/6), SMOM RU III Djoko Priyono menjelaskan, Safari Ramadhan dengan pemberian bantuan kepada masjid di Ring I merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan RU III khususnya di bulan Ramadhan.

Pada Safari Ramadhan kedua di masjid Asy Syahar, Sungai Rebo, rombongan tim manajemen RU III disambut hangat oleh Ketua Masjid, Syarifuddin dan para jamaah masjid. Dalam kesempatan ini, tim manajemen juga diminta untuk menyerahkan hadiah

kepada para pemenang lomba yang diselenggarakan masjid selama bulan Ramadhan.

Menutup rangkaian Safari Ramadhan, rombongan berkunjung ke Masjid Nurul Huda, Talang Putri, Senin (27/6). Dalam sambutannya, GM RU III Mahendrata Sudibja memohon dukungan dari masyarakat agar Pertamina senantiasa dapat beroperasi dengan aman dan lancar serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

"Kami berharap jalinan silaturahmi antara masyarakat dan Pertamina dapat semakin baik," ujar Mahendrata. ● Comm & Relations RU III

## Sangap Ginting : Budi Daya Jeruk Manis

Kabupaten Karo, Sumatera Utara memang terkenal sebagai sentra produksi komoditas jeruk. Salah satu varietas jeruk yang banyak ditanam di kabupaten ini adalah jenis siam madu.

Rasa jeruk siam madu lebih manis dan daya tahannya lebih lama. Karena pemasarannya cukup baik, maka upaya pengembangan jeruk ini menjanjikan keuntungan bagi petani. Seperti yang dirasakan Sangap Ginting. Sejak tahun 2000, ia menekuni usaha budi daya jeruk madu di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Dari semula 2 hektar lahan, kini ladang jeruk Sangap mencapai 20 hektar. Sebagian besar ditanami jeruk madu, sebagian lagi jeruk siam lokal.

Sebelum bertani jeruk, pria kelahiran 1962 ini merupakan pegawai di perusahaan PT Bibit Baru selama 25 tahun. Berhenti bekerja, Sangap merintis usaha sendiri. Pengalamannya di bidang pertanian khususnya hortikultura, memotivasi Sangap memilih bertani jeruk sebagai ladang usaha. Beruntung Sangap mendapat sokongan modal saat itu. Termasuk dari Pertamina. "Bantuan awal dari Pertamina seluruhnya saya gunakan untuk modal membeli pupuk dan obat-obatan," ujarnya.

Diakukannya, untuk berhasil dalam usaha membutuhkan kesungguhan. Karena itu, Sangap selalu menyempatkan diri merawat tanaman jaruknya. "Usahkan berbicara dengan tanaman. Harus

sungguh-sungguh meneliti tanaman. Kalau lagi terserang hama, kita percepat penyemprotan. Demikian juga pemupukan, harus tepat waktu agar memberikan hasil optimal," sebut warga lorong Arih Ersada Desa Gongsol Berastagi tersebut.

Ketekunan suami dari Ralin membuahkan hasil manis, seperti rasa jeruk yang ditanamnya. Kini ia memiliki 12 karyawan yang membantunya mengelola ladang jeruk yang biasa dikenal dengan sebutan Ginting Rudal Jeruk Madu. Dalam setahun, Ginting Rudal Jeruk Madu bisa menghasilkan produksi 150 ton jeruk dengan omzet Rp1,5 miliar per tahun atau Rp125 juta per bulan. Jeruk dikirim ke berbagai daerah. Seperti Tapanuli Selatan, Lampung, Bengkulu dan sebagainya. Dari pendapatannya, ia bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Membeli kendaraan hingga mendaftar haji.

Setiap hasil panen, Sangap membaginya menjadi tiga bagian. Satu bagian digunakan untuk modal kembali, satu bagian merupakan keuntungan dan satu bagian lagi buat para pekerja. "Saya berlakukan sistem seperti ini agar karyawan tidak sekadar makan gaji. Prinsipnya, bagaimana anggota juga bisa lebih maju," sebutnya.

Karenanya, Sangap mengatakan sangat beruntung menjadi mitra binaan Pertamina yang sudah beberapa kali menyalurkan bantuan modal. "Kalau kita berhasil dibina, kita bina lagi yang lain supaya keberhasilan bisa dirasakan merata," ujar Sangap. ●MORI



Foto: MORI



# Pertamina, di Antara Efisiensi, Aspek Safety, dan Impian Mendunia

"To be World Class National Energy Company." Kalimat itu selalu terngiang di kepala saya dengan jelas. Tentu saja, karena saya wajib menghafal kalimat tersebut ketika menjalani masa Pendidikan Bimbingan Praktisi Ahli - BPA PT. Pertamina (Persero), di Pertamina Learning Center (sekarang Pertamina Corporate University - PCU, Simprug-Jakarta Selatan). Ya, itulah visi dari Pertamina. Kalimat yang singkat, terdengar prestise namun mengandung makna yang tidak mudah untuk direalisasikan.

Lalu sebenarnya seperti apa yang dimaksud dengan *World Class Company*? Banyak orang mengatakan Microsoft adalah *World Class Company*. Royal Dutch Shell adalah *World Class Company*. Lalu apa yang membuat perusahaan-perusahaan tersebut dikategorikan sebagai *World Class Company*? Rosabeth Moss Kanter, staff pengajar bidang strategi bisnis Harvard Business School dalam bukunya, *World Class: Thriving Locally in The Global Economy* (1995) menyebutkan, bahwasanya ada dua hal yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan untuk dapat dikategorikan sebagai *World Class Company*. Pertama, proses bisnis perusahaan tersebut harus mampu menghasilkan standar produk dan layanan berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan produk serta layanan di belahan dunia manapun. Kedua, sumber daya manusia (SDM) di perusahaan tersebut harus memiliki kompetensi yang hebat. Mampu bekerja dan beroperasi secara lintas teritori, dan di manapun ia berada. Untuk mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu bersaing tentunya dibutuhkan bukan hanya inovasi namun juga kualitas produk tersebut terjamin dan berkualitas tinggi.

Kita tidak pernah meragukan kualitas dan inovasi Microsoft dalam mengembangkan produknya begitu juga perusahaan-perusahaan besar lainnya yang kita anggap sebagai *World Class Company*. Dengan produk yang baik, berkualitas tinggi ditambah dengan inovasi dan kompetensi SDM-nya, akan menghasilkan *Operational Excellence*. Dan dengan tercapainya *Operational Excellence* tentu akan berbanding lurus dengan tercapainya profit/keuntungan sebuah perusahaan, sehingga akan semakin mendekatkan dirinya kepada label *World Class Company*.

Salah satu syarat agar tercapainya *Operational Excellence* adalah pemenuhan aspek *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE). Itu sebuah kewajiban, mutlak dan harus dipenuhi. Mengacu pada hasil pembahasan *Town Hall Meeting* Kinerja 2015 dan RKAP 2016, statistik Pertamina di tahun 2015 terkait *safety* tidak terlalu menggembirakan dengan terjadi 8 kasus *fatality* yang merupakan rekor tertinggi dari 5 tahun terakhir. Ini menjadi perhatian kita bersama, seluruh insan Pertamina. Contoh kasus, Rabu tanggal 16 Desember 2015, truk pengangkut BBM jenis Premium kecelakaan masuk jurang di Kabupaten Bogor dan menewaskan supir serta kernetnya. Jumat 20 November 2015, terjadi kasus ledakan mesin kapal tanker Liquid Petroleum Gas (LPG) MT Nusa Bintang di Depot LPG Tanjung Sekong, Cilegon yang menyebabkan dua orang Anak Buah Kapal (ABK) luka bakar. Tidak sedikit dari kasus-kasus *accident* sejenis disebabkan oleh faktor *human error*. Perlu diingat bahwasanya *World Class Company* tidak mentolerir adanya *Number of Major Accident* (NoA) apalagi yang sampai mengakibatkan terjadinya *fatality*.

Ketika saya mengunjungi beberapa perusahaan *world class oil company* dan beberapa lokasi TBBM Besar di Pertamina, saya sungguh kagum karena aspek HSSE dan *Operational Excellence* benar-benar diperhatikan dan diterapkan dengan baik. Hal yang agak berbeda dengan yang terjadi di lokasi yang terpencil di Pertamina. Ada beberapa aspek HSSE yang masih belum dilaksanakan dengan baik. Padahal aturannya sudah ada, Tata Kerja Individu (TKI), Tata Kerja Organisasi (TKO), dan Tata Kerja Penggunaan Alat (TKPA) sudah ada. Namun dari aturan-aturan tersebut, ada yang belum dilakukan. Padahal SDM *World Class Company* wajib mengindahkan dan melaksanakan semua aturan yang berlaku dalam aspek

apapun. Tidak hanya aspek HSSE. *Gap* inilah yang harus dihilangkan. Di manapun berada, di manapun bertugas, sejauh apapun lokasi kerjanya, diawasi maupun tidak diawasi, insan Pertamina tetap harus berpegang teguh pada TKO, TKI, TKPA dan SOP yang berlaku.

Sepanjang tahun 2015 dan awal 2016, merupakan masa yang cukup berat bagi industri Minyak dan Gas (MIGAS). Harga *crude oil* terus menurun. Bahkan tercatat pada tanggal 20 Januari 2016, White Texas Intermediate menyentuh USD 26,55 per barel dan Brent Crude menyentuh USD 27, 79 per barel. Terendah sejak November 2003 (Bloomberg & VOA Indonesia). Beberapa *oil company*, *oil services*, dan perusahaan MIGAS lainnya sudah melakukan *lay off* terhadap para pekerjanya dikarenakan situasi dan kondisi tersebut (Liputan 6). Pertamina, sampai detik ini masih mampu bertahan. Proses bisnis *upstream* yang dulu diandalkan untuk meraup keuntungan sekarang tidak lagi menguntungkan. Sehingga mau tidak mau perusahaan bergantung dari proses bisnis *downstream* dan tentunya efisiensi.

Di tengah gencarnya kampanye efisiensi yang digalakkan perusahaan, biaya operasional yang terus ditekan, masihkah Pertamina mampu melaksanakan operasionalnya dengan optimal guna mencapai *operational excellence*? Dari sisi HSSE tidak dapat dipungkiri pasti akan terkena *impact*-nya juga. Namun apakah kondisi MIGAS global yang sedang terpuruk saat ini akan sampai pada titik di mana Pertamina harus menurunkan standar HSSE dikarenakan seluruh biaya operasional (termasuk anggaran HSSE) dikurangi? bagaimanapun juga aspek HSSE merupakan yang utama, prioritas. Bagaimana mungkin seseorang dapat bekerja bila *working environment*-nya tidak *safe*, berisiko. Kita tentu tidak ingin melihat ataupun mendengar terjadi lagi insiden, *accident*, bahkan hingga menyebabkan terjadinya *fatality*. Oleh sebab itulah, di tengah efisiensi, pemenuhan terhadap kebutuhan aspek HSSE, tetap harus diutamakan. *Maintenance & Services* sarana dan fasilitas (Sarfes), pengadaan Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan-pelatihan dan sertifikasi terkait aspek HSSE, semua tetap harus dilakukan yang terbaik sebagai upaya mencegah adanya insiden, *near miss*, *accident* dan *fatality*. Namun tetap sesuai dengan kebutuhan, prioritas dan porsinya. Kalaupun memang pada akhirnya hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka setidaknya kita sebagai insan Pertamina, mampu berperilaku, dan bekerja sebaik mungkin mengikuti semua aturan yang berlaku, bekerja cerdas dan optimal dengan berpegang teguh pada prinsip efisiensi.

Memahami risiko bahaya di lingkungan kerja, membuang sampah pada tempatnya, mematikan listrik bila tidak digunakan (lampu kantor, AC ruangan yang kosong, komputer yang tidak digunakan, dll.), menjaga kerapian meja kerja, selalu mengenakan *id card*, menggunakan APD sesuai standar. Hal-hal tersebut yang mungkin sering kita anggap remeh, dan kita anggap kecil. Namun sebenarnya sangatlah penting. Semuanya harus dimulai dari diri sendiri dan dari lingkungan sekitar kita terlebih dahulu. Jangan pernah bermimpi menjadi perusahaan yang besar dan mendunia bila kita tidak mampu melakukan perubahan dari hal-hal yang *simple* dan kecil terlebih dahulu. Bukankah sesuatu yang besar dimulai dari yang kecil?

Mari kita ubah pola pikir lama sehingga kita mampu untuk tetap survive ditengah kondisi serba sulit. Saya percaya insan Pertamina adalah pribadi-pribadi yang selalu berfikir positif, optimistis, dan cepat beradaptasi dengan perubahan.

*To be a world class national energy company is not impossible. It's only the matter of our willingness to make it happen or not.*

*Work Hard, be efficient and stay safe.* •

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kanter, Rosabeth Moss. 1995. *World Class: Thriving Locally in The Global Economy*. Massachusetts: Harvard Business Review.
- <http://bisnis.liputan6.com/read/2428823/ini-3-perusahaan-migas-yang-phk-karyawan> posted 5 Februari 2016 diakses 11 Februari 2016
- <http://www.voaindonesia.com/content/harga-minyak-turun-di-bawah-27-dolar-3155661.html> posted 21 Januari 2016 diakses 28 Januari 2016



## BTP Talent Management & Succession Planning

Dilatarbelakangi dengan tuntutan bisnis perusahaan yang sangat bergantung kepada ketersediaan dan kesiapan *talent* yang dihasilkan dari suatu proses yang objektif, serta adanya kebutuhan program akselerasi talent dan proses *succession management* yang lebih efektif, maka melalui pelaksanaan inisiatif *Breakthrough Project (BTP) Talent Management & Succession Planning (TMSP) 2016*, Fungsi HR sebagai Business Partner berupaya untuk dapat:

- 1) Memastikan ketersediaan dan kesiapan *successor/talent* untuk mendukung keberhasilan bisnis dengan mekanisme *succession management* yang terstruktur dan obyektif.
- 2) Menyempurnakan implementasi program akselerasi *talent* secara terstruktur.

*Talent Management* merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dalam prinsip *human capital* dan *talent mindset*, diyakini bahwa sukses sebuah aktivitas bisnis sangat bergantung pada ketersediaan pekerja yang berkualitas baik/profesional. *Talent* yang berkualitas baik dan memiliki kinerja yang baik pula akan menghasilkan *outcomes* bisnis yang lebih baik. Tidak dapat dibayangkan jika para pejabat dalam sebuah organisasi atau perusahaan diisi oleh orang yang tidak *capable*, tidak profesional dan tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis, pastinya bisnis perusahaan akan terhambat dan target perusahaan tidak akan tercapai.

Oleh karena itu, pengelolaan *talent* ini menjadi aspek central dalam *human capital management* yang akan membantu fungsi bisnis meraih targetnya. Kuncinya adalah memilih orang yang paling tepat dan kompeten untuk setiap jabatan, melalui proses merencanakan penggantinya (*succession planning*) dan mempersiapkan kapabilitasnya (*development*) dengan baik. Inilah esensi utama *Talent Management & Succession Planning* yang merupakan peran strategis Fungsi HR, yang diharapkan memberikan dampak dan kontribusi langsung terhadap bisnis perusahaan.

Project Sponsor BTP TMSP adalah Dwi Wahyu Daryoto (Direktur SDM & UMUM), dengan Insan Purwarisya LT. (SVP HR Development) sebagai Project Owner, Yudo Irianto (VP People Management) sebagai Project Leader, dan Sumanto sebagai PMO Leader.

BTP TMSP terdiri dari 3 *workstream* antara lain :



### Workstream Talent Selection

**Leader :** Ruhum Lubis (Man Power Dev. Manager)  
**Deliverable :** Proses pemilihan *successor/talent* yang sesuai dengan *framework talent management system*.



### Workstream Talent Implementation Development

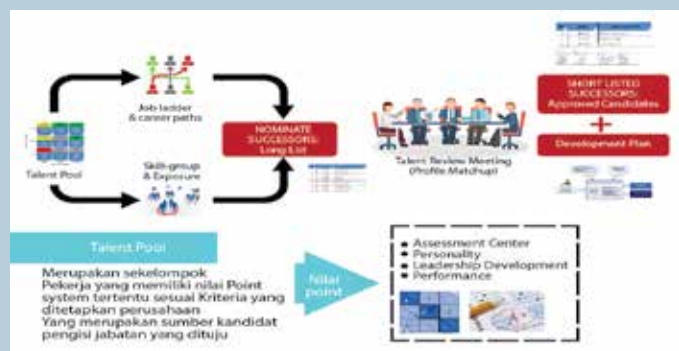
**Leader :** RM Happy Paringhadi (Leadership People Dev. Mgr)  
**Deliverable :** Talent Development Acceleration Program.



### Workstream Talent Infrastructure

**Leader :** Robby Rafid (Performance & Competency Mgt Manager).  
**Deliverable :** Menciptakan *Talent Management Information System* yang andal dan dapat membantu pengambilan keputusan dengan cepat berdasarkan data yang akurat.

Intisari dalam *Talent Management System* adalah *succession planning*, dimana Fungsi HR bersama-sama Lini Bisnis diharapkan dapat menyiapkan suksesor (calon pengganti) untuk setiap posisi/jabatan, sehingga kapan saja jabatan tersebut kosong (misalnya karena mutasi, promosi atau pensiun), maka sudah langsung ada penggantinya yang tepat kompetensi maupun



Proses Talent Management and Succession Planning

kapabilitasnya. Setelah perencanaan ini siap, maka dilanjutkan dengan eksekusinya, yaitu dalam bentuk promosi, mutasi ataupun *training/development* untuk yang bersangkutan apabila masih belum benar-benar siap.

● TIM BTP Talent Management & Succession Planning



## The New Era of Talent Management & Succession Planning

### Shortlisted



Menurut studi yang dilakukan salah satu *HR consulting firm* internasional, *talent management* adalah salah satu *competitive advantage* suatu perusahaan. *Why?* Suatu perusahaan bisa *me-launching* suatu produk baru *and it's easily copied by competitor*. Suatu perusahaan dapat saja menerapkan strategi *cost leadership* seperti yang diajarkan oleh Michael Porter dalam *porter's generic strategies* namun tak berapa lama kompetitor akan mengikuti hal tersebut dengan menurunkan harga mereka. Perusahaan dapat pula mencari pasar baru yang lebih besar dan menguntungkan, tapi *by the time they arrived, someone is there right after them*. Tapi kemampuan untuk *effectively hire, retain, deploy, and engage talent—at all levels*—adalah kemampuan yang langka, sulit ditiru dalam waktu yang singkat dan hal ini dapat menjadi keunggulan suatu perusahaan dalam bersaing dalam kondisi bisnis yang semakin *challenging*.

*Talent management* pada umumnya adalah suatu proses pengumpulan/*pooling* kandidat-kandidat terbaik dan potensial untuk dapat dipersiapkan menempati posisi tertentu dalam suatu organisasi.

*Talent management* tidak terlepas dari *succession planning*, yaitu dimana *pool of talent* di *short list* dan di-develop oleh perusahaan, ditempatkan pada *key business leadership positions* yang sesuai dengan *skill* dan *competencies* yang mereka miliki.



Kick Off TDA (Talent Development Acceleration) Mid Level

### Talent Management Strategy : Start with the Most Critical Skill

Dalam melakukan proses *talent management*, perusahaan *oil and gas* dunia seperti Shell mempunyai strategi pengelolaan *talent* yang berfokus pada pekerjaan dan *skill* yang *critical* untuk kelangsungan bisnis mereka sebagai produsen migas.

Prioritas utama pada beberapa tahun terakhir ini adalah meningkatkan kemampuan *project management* para 10,000 *technical specialist* yang terlibat menangani proyek termasuk para *geoscientists* and *project engineers*, karena pada beberapa tahun ke depan Shell akan mengerjakan 30 *giant project* dengan *capital spending* sebesar US\$ 120 miliar s/d US\$ 130 miliar. Oleh karena itu, sejak tahun 2006 Shell membangun "Shell Project Academy" yang akan mempersiapkan para *talent/pekerja* untuk menjadi *first-class project managers* yang dapat *men-deliver proyek secara on time dan on budget*, karena Shell sadar bahwa *revenue, profit* maupun *growth* mereka bertumpu pada keberhasilan proyek-proyek yang sedang mereka kerjakan.

### Talent Management Process : Improving Return on Investment in Developing Employees

Dalam proses *talent management*, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit terutama untuk pengembangan pekerja. Menurut Peter Cappelli, Professor of Wharton School dalam tulisannya pada *Harvard Business Review*, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran (*cost*) dalam pengembangan *talent pool* karena itu adalah suatu biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan bisnis. Namun di lain sisi, perusahaan dapat meningkatkan *return* dari pengembangan *talent* tersebut melalui *voluntary project*. Dalam *voluntary project involvement*, perusahaan memberikan kesempatan kepada pekerja yang ada di *talent pool*, untuk ikut membantu suatu proyek yang sedang berjalan. Dengan begitu, pekerja tersebut akan mendapatkan *experience* yang lebih luas, *professional networking*, dan perusahaan pun tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan sumber daya manusia untuk proyek tersebut.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Peter Cappelli, dalam studi yang dilakukan oleh McKinsey&Company: Building The Leadership Bench (2013), proses pembentukan kandidat yang akan menjadi *successor* dari suatu jabatan meliputi *development programs/trainings* maupun *on-the-job experience*. Melalui *on-the-job experience*, perusahaan tidak perlu dipusingkan oleh *cost of development*, namun *in return* pekerja dapat terekspos oleh pengalaman yang sangat berharga melalui *real work experience*. Proses *on-the-job*



Sosialisasi di Unit Operasi Pertamina

*experience* ini juga telah diterapkan oleh Shell, dimana Shell melakukan *assignment* terhadap orang-orang terbaiknya untuk dapat mendapatkan *exposure* dan *experience* dari berbagai lingkungan kerja/unit operasi yang berbeda-beda, di seluruh Shell Group *all over the world*.

Proses *talent management & succession planning* adalah proses yang *time consuming* dan kompleks sehingga membutuhkan sistem yang terintegrasi dalam mengelolanya, seperti yang telah dilakukan oleh British Petroleum (BP). BP menggunakan sistem yang di-develop oleh HR consultant internasional untuk meng-*capture employee knowledge, skills, and experience* dalam menjalankan aktifitas *succession planning*, serta mengintegrasikannya dengan rencana pengembangan *short listed employee* ke depannya.

Hal-hal di atas juga sedang dilakukan oleh Pertamina, melalui BTP TMSP, sistem pengelolaan *talent management* yang di-develop secara internal tanpa bantuan konsultan, dan *project assignment* yang *embedded* di dalam program TDA, Pertamina perlahan membuktikan bahwa pengelolaan *talent* di Pertamina telah setara dengan apa yang dilakukan oleh perusahaan dunia. ● Ali Azmy





**Judul** : TOTAL SUCCESS ; jangan mau jadi orang biasa jika bisa jadi luar biasa

**Pengarang** : Abu Mufidah & J. Hariyadi

**Penerbit** : Qultum Media

**Kolasi** : xii/262p/il/21cm

**ISBN** : 9790172524

Kesuksesan adalah impian setiap orang, namun dari sekian banyak orang yang bermimpi hanya sedikit yang mampu mewujudkannya. Memiliki harapan dari impian merupakan sesuatu yang wajar dan bias membuat diri kita bersemangat dalam menjalani kehidupan. Tetapi, tahukah anda bagaimana mewujudkannya? Ternyata, hanya sedikit orang yang mengetahuinya, bahkan walaupun sudah mengetahuinya, malas atau tidak berani merealisasikannya dengan berbagai alasan yang menyertainya. Oleh sebab itu, wajar saja jika kalau selama ini hanya sedikit orang yang sukses.

Bagaimana mungkin kesuksesan itu bisa terwujud jika kita tidak berusaha untuk meraihnya? Bagaimana mungkin kita akan berubah menjadi manusia yang baru, penuh vitalitas, enerjik dan mempunyai nilai plus jika diri kita tidak mau berubah? Kita harus merubah diri kita dengan cara memperbaiki semua kekurangan yang ada dengan cara belajar dan mempraktikan apa yang sudah dipelajari. Perubahan memang tidak dapat terjadi secara instan, melainkan bertahap dan membutuhkan waktu.

Keinginan merupakan langkah pertama dan bagian terpenting dalam meraih sebuah kesuksesan. Tidak seorangpun dapat melakukan perubahan permanen jika dia tidak memiliki keinginan kuat untuk berubah. Jika lelah karena merasa selalu tidak berhasil dan benar-benar ingin mengadakan perubahan, jadilah diri sendiri. Orang yang tidak beruntung hanya menjadikan keinginan itu sebagai mimpi yang sulit untuk diwujudkan. Padahal, tidak ada kesuksesan yang instan. Semua diperoleh melalui usaha, perjuangan dan kerja keras.

Jika kita ingin menjadi orang sukses maka kita juga sebaiknya selalu berpikir positif. Cara pandang positif ini bisa diterapkan dalam berbagai perbuatan, sikap atau perilaku kita sehari-hari, misalnya bagaimana kita menyikapi semua peristiwa yang terjadi disekitar kita, cobalah untuk selalu memandangnya dari sisi positif, sehingga apa yang terpikirkan menjadi positif. Hal itu akan membantu memahami berbagai persoalan secara lebih jernih. Sebaliknya, jika kita mengedepankan sisi negatif, cara pandang yang negatif tersebut akan menutupi semua kebaikan dan kebenaran yang ada.

Buku ini mengajak para pembacanya untuk memikirkan nasib atau masa depannya sebagai manusia yang ditakdirkan lahir untuk menjadi seorang pemimpin. Pilihan hidup kitalah yang akan menentukan masa depan kita. Para pembaca juga akan dipandu untuk menjadi orang yang sukses dengan berbagai motivasi yang terdapat di dalamnya. ●PERPUSTAKAAN

## CUSTOMER FOCUS

Membangun Dedikasi untuk Memberikan Pelayanan  
- Tata Nilai 6C Customer Focus -

**DOWNLOAD APLIKASINYA – TEMUKAN GAMBARNYA  
LIHAT ANIMASINYA**

Perbarui Aplikasi 6C.COMM melalui :  
Android : [www.pgryer.com/ziiF](http://www.pgryer.com/ziiF)  
iPhone : [www.pgryer.com/ld7h](http://www.pgryer.com/ld7h)

“Memberikan nilai tambah kepada pelanggan pada saat melakukan pekerjaan sehari – hari.”  
- Tata Nilai 6C Customer Focus : Pedoman Perilaku F28 -

## CORPORATE SHARED SERVICE

Your Partner Running the Business

# iSEECargo

Cek Status Pembayaran Kargo  
di Fungsi Integrated Supply Chain  
dengan Fitur *Payment Tracking*  
dari Aplikasi iSEECargo

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

## MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA

# Miss Dami

## PENGUNAAN UMK YANG TIDAK SESUAI PERUNTUKANNYA

Eh...Manager kita sebentar lagi mau pensiun nih.

Gimana kalo kita kasih emas 50 gram aja? Tapi daripada kita patungan mending kita bikin UMK,

SETUJU!

Wah iya... kita harus kasih kenang-kenangan nih...

kita musti patungan dongg...

Min... Pejabat dari pusat akan datang ke kantor kita untuk rapat..

Baik, Pak..

Kita ambil UMK buat makan malam semua karyawan, undang penyanyi top...

Sekalian buat oleh-olehnya Pak Boss..

Inson Pertamina, memberikan cinderamata kepada Pekerja yang pensiun maupun jamuan kepada pekerja yang berkunjung dalam rangka dinas menggunakan UMK tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku...

**Code of Conduct PERTAMINA**

Salah satu bentuk perilaku berintegritas adalah patuh terhadap ketentuan yang berlaku. Penggunaan UMK harus mengacu pada Pedoman Pengadaan Barang/Jasa, Pedoman Permintaan Uang Muka Kerja No. A-004/H00000/2011-S0 dan TKO No. B-001/H10000/2012-S0



## QMA RU V Balikpapan : Upaya Nyata Tingkatkan Kinerja Perusahaan

Bertempat di Ruang Rapat Solar telah berlangsung pembukaan *Assesment* KKEP Pertamina Refinery Unit V Balikpapan yang berlangsung pada tanggal 23 s/d 27 Mei 2016. *Assesment* dibuka secara resmi oleh General Manager RU V Eman Salman Arief pada hari II ini dihadiri oleh seluruh Tim Manajemen, Section Head dan para Tim Penyusun DKE KKEP serta Tim Assessor dari *Corporate*.

Rangkaian kegiatan *assessment* DKE KKEP ini dimulai dengan pertemuan antara Tim Assessor dengan Tim Penyusun dan QM selaku Fasilitator kegiatan untuk berkoordinasi selama kegiatan.

Adapun Tim Assesor dari *corporate* terdiri dari :

1. R. Zulfikar Tim *Leader*
2. Ratno Feri Sutanto selaku *Examiner*
3. Fery Purnawantoko *Internal Examiner*
4. Primawan Ratiansyah *Examiner*

Sebagai bukti komitmen Top Manajemen dalam mendukung kegiatan KKEP ini, General Manager memberikan pemaparan terkait kinerja yang dicapai oleh RU V dalam kurun tahun 2015 yang diselingi dengan tanya jawab oleh para Assessor dan tim Manajemen RU V untuk mendalami hasil pencapaian yang dipaparkan oleh General Manager.



Pemaparan yang disampaikan meliputi : *Profile* Visi, Misi, Tata Nilai & Program Budaya RU V; *Profile* Organisasi; *Leadership & Sustainability*; *Operational Excellence* RU V; *Workforce Focus*; *Customer Focus*.

Kegiatan *assessment* selama 5 (lima) hari tersebut termasuk didalamnya telah dilakukan proses wawancara

kepada fungsi-fungsi yang terkait dengan *evidence* yang dibutuhkan oleh Tim Assessor sesuai dengan Buku Dokumen Kinerja Ekselen (DKE) yang telah disusun Tim RU V sekaligus berkunjung ke *Control Room* RU V untuk *sharing* dengan pekerja *Production* serta melihat langsung kegiatan pengolahan langsung dari ruang panel operasi.



Tim Manajemen RU V Balikpapan



Tim Manajemen dan Tim Examiner RU V Balikpapan

Proses site visit diakhiri dengan *Closing Meeting* dengan pembacaan OFI (*Opportunity For Improvement*) dan *Strengthness* RU V oleh Tim *Leader* di ruang rapat Solar.

Semoga upaya nyata yang telah dilakukan dapat meningkatkan *performance* sebelumnya.

Insan Mutu...Semangat!!! Hebat!!!

Pertamina...Jaya!!! Jaya!!!

## CIP Coaching untuk Bisnis PT PTC yang Siap Bersaing

Semangat PT Pertamina Training and Consulting (PTC) dalam melakukan implementasi *Continuous Improvement Program* (CIP) sangat luar biasa. Semangat tersebut diperlihatkan dengan inisiatif mengadakan *coaching* dan *mentoring* CIP pada 20 - 21 Juli 2016 di PT PTC bagi gugus – gugus yang telah terdaftar.

Acara tersebut dibuka langsung oleh Taryono selaku Direktur Utama – PT PTC yang sangat mendukung pelaksanaan CIP di PT PTC karena dengan inovasi tentu PT PTC siap bersaing dan dapat memenangkan persaingan bisnis yang sangat kompetitif.

*Coaching* dan *monitoring* tersebut dilanjutkan dengan pemaparan dari tim CIP *Quality Management Corporate* oleh Desy Puspitasari mengenai *Overview* – Kriteria – Audit CIP 2016 sekaligus dengan format form audit yang baru. Para peserta yang hadir terdiri atas insan mutu dari berbagai *business* PTC yaitu : *training & consulting*, *man power supply*, *security services*, dan *EO and Other services* dan fungsi *support* lain yaitu IT, Legal, Internal Audit, dan Sekper.



yang akan dilaksanakan di tahun tersebut menjawab tantangan bisnis perusahaan.

Saat ini sudah terdaftar 18 (delapan belas) gugus dari PT PTC yang akan terus dimonitoring sampai dengan akhir tahun, diantaranya temanya adalah sbb :

1. Percepatan Pendistribusian Material melalui Optimalisasi Sistem *Inventory* di Fungsi SDM & Umum
2. Menimalisir Risiko Hubungan Industrial dalam *Project* Melalui Sosialisasi Kontrak di PTC
3. *Factors that influenced fatigue physiological on Security Worker at PT PTC*
4. Peningkatan *control project* T&C Melalui perbaikan sistem *managemant project* di Divisi Training & Consulting
5. Meminimalisir Potensi Risiko *Account Receivable* tidak tertagih melalui *risk based* di PT PTC
6. Meningkatkan *Skill* Mengemudi CRO melalui Pelatihan *driving skill* di Bandara Soekarno Hatta *into plane (ship)*

Kegiatan ini bukan sosialisasi biasa, karena selain me-*refresh* metode CIP sendiri sekaligus melakukan *coaching and mentoring* dengan membekali para peserta dengan contoh-contoh case di Lapangan dan mengaudit tema CIP yang telah diusulkan. Tujuan utamanya sesuai dengan kebijakan system manajemen mutu Pertamina, yaitu CIP menjadi sebuah metode dalam menyelesaikan masalah Pekerjaan yang berorientasi pada *value creation* bukan hanya mencari *rewards* ataupun memenuhi KPI semata.



Peserta Coaching dan Mentoring antusias mengikuti acara



Mari kita tunggu kabar baik selanjutnya dimana bisnis PT PTC semakin terdepan dan terpercaya berkat antusias pekerja dan dukungan manajemen dalam implmentasi CIP.

*Keep Innovation! Keep Improvement!*

Oleh : CIP-QM Korporat



## AKSI PTKAM

## Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dilbasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

R1 Tinggi: Bukti *Loading Port* dan Kapal Tak Bersinergi

Sebuah kapal tanker yang selesai loading minyak di salah satu pelabuhan Pertamina, mengalami kondisi yang sangat klasik. Klasik, karena peristiwa seperti ini cukup sering terjadi di beberapa *loading port* (L/P) Pertamina.

Seorang nakhoda kapal tanker selesai melaksanakan prosesi serah terima minyak, ketika dokumen kapal disodori petugas darat untuk ditandatangani ia tidak mau menandatangani *Bill of Lading* (B/L). Masalahnya, hasil angka penghitungan Kapal dengan penghitungan Darat (R-1) terhadap minyak yang dimuat di kapal tidak sama. Sekiranya minyak yang dibawa ---setelah angka yang tertulis dalam B/L dibandingkan dengan angka dalam *Sheet Figure After Loading* (SFAL) masih di bawah toleransi yang telah disepakati, mungkin tidak menjadi masalah. Namun, kalau angka perhitungan Kapal terlalu jauh bedanya dengan angka perhitungan Darat, bagaimana jalan keluarnya?

Kejadian ini perlu segera selesai sesaat terjadi. Jangan dibiarkan berlarut-larut yang nantinya sering menimbulkan asumsi yang ada di pekerja-pekerja lapangan.

Sebagaimana yang telah kami tulis juga dalam tulisan yang lalu, "tidak ada seorang pun pelaku serah terima minyak ---baik di L/P mau pun di D/P--- yang mau hasil perhitungan serah terima minyaknya mencapai diskrepansi > 0,2%. Apalagi, DEKLARASI BALI (16/6/16) telah disepakati pelaku serah terima minyak Pertamina mengharamkan terjadinya losses di atas 0,2%.

Kalau saja setiap ada permasalahan dalam prosesi serah terima minyak di L/P (atau di D/P) dikembalikan pada "aturan main baku" yang sudah dipatankan "*founding father*" Pertamina semenjak >35 tahun yang lalu, masih adakah perselisihan terjadi?

Dalam Surat Keputusan No. KPTS/1005/00000/80-B1, tanggal 14 Juli 1980 dengan jelas diberi aturan main kepada pelaku serah terima minyak sebagaimana tertulis dalam paragraf Pelaksanaan Operasi Pemuatan.

Di situ ditulis: ketika melaksanakan operasi pemuatan haruslah didasarkan atas pedoman baku (dari Pertamina) sebagai acuan bagi pelaku serah terima minyak. Dengan terjadinya kerjasama (*team work*) yang baik antara pihak yang melaksanakan prosesi serah terima minyak akan didapatkan hasil yang optimum (Pasal VII ayat 1).

Kemudian, ketika terjadi diskrepansi hasil perhitungan R-1 di atas ambang batas toleransi, "kitab suci bagi para pelaku serah terima minyak Pertamina" (Kpts No.1005/00000/80-B1/1980) serta R4 juga tinggi, sudah pasti bahwa penanggung jawab *loss* adalah pihak *loading port*,



apapun faktor penyebabnya. Namun yang perlu dilakukan adalah penjagaan kargo dan menunggu keseluruhan transaksi hingga selesai dengan seluruh pihak terlibat memberikan informasi secara terbuka.

## KEMBALIKAN KE ASAS UTAMA

Kapal adalah alat angkut dan bukanlah alat ukur. Meski dalam pemahaman lain, kapal tetap bisa diukur. Guna menghindari terjadinya perselisihan di lapangan mengenai perhitungan kargo, manajemen Pertamina pun telah pula memberi pagar berupa TKO No. B-863/H10200/2007-S4 yang dikeluarkan melalui Surat

Keputusan No. KPTS/18/C00000/2007-S0, tanggal 4 Mei 2007.

Dengan jelas dan tegas dinyatakan dalam TKO ini, bahwa jika terjadi selisih antara hasil perhitungan di atas kapal setelah memuat (SFAL) dibandingkan dengan hasil perhitungan tangki darat (CQL) melebihi batas toleransi susut, maka masing-masing pihak (baik di darat mau pun di kapal) melakukan pemeriksaan ulang sebanyak 3 (tiga) kali pemeriksaan. Bila dari hasil perhitungan terdapat selisih (R-1) melebihi batas toleransi, nakhoda akan membuat *letter of protest* kepada fungsi terkait dalam prosesi serah terima minyak.

Nah, karena sudah begitu jelas dan tegasnya aturan main dalam serah terima minyak (di L/P dan D/P) di Pertamina dibikin Direksi (1980 dan 2007) yang tahun ini akan dirangkum dan disempurnakan oleh "Tim Buku Integrasi Serah Terima Minyak Pertamina", diharapkan ke depan tidak ada lagi perang sak wasangka terjadi lintas fungsi yang terlibat proses serah terima minyak di L/P atau di D/P.

Dalam mewujudkan "Kami Bisa 0,2 tahun 2016", ke depan kita harapkan tidak ada lagi seorang VP ---karena saking sebelnya--- menyatakan setelah kapalnya diberi segel berlipat ganda, silakan dibungkus lagi dengan kain kafan biar minyak yang ada tidak bocor ke luar kapal. Dan...tentu pula, kita tidak mau lagi mendengar ada GM di RU yang menolak sebuah kapal yang sering membukukan R-1 tinggi di dermaganya (padahal di dermaga RU lain, kapal yang sama tidak ada masalah). R1 yang tinggi hanya akan menjadi salah satu indikator *Loading Port* dan Kapal yang tidak bersinergi.

Mari kita saling berangkuhan menuju puncak cita-cita dengan pembuktian konkret, bahwa .... di akhir tahun 2016 nanti ternyata "semua pelaku serah terima minyak di Pertamina bisa membukukan losses < 0,2%...!!!".PTKAM 0.2

## Upskilling Surveyor untuk Tekad Menjadi Salah Satu Pelopor

Peran surveyor sebagai perwakilan perusahaan dalam kegiatan serah terima minyak memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi. Ia adalah suatu representasi legal Perusahaan yang memastikan sah tidaknya suatu transaksi serah terima minyak. Maka dari itu, *surveyor* yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni sudah menjadi keharusan dalam menjamin tingkat operasi yang prima di lapangan.

Maka dari itu, ISC Crude dan Black Intermediate melaksanakan kegiatan *Knowledge Sharing* Pengawasan Serah Terima Minyak di Terminal bersama SKK Migas dan Surveyor. Kegiatan ini sesuai namanya berfokus kepada penambahan pengetahuan serta penyamaan semangat dalam secara terus menerus menekan losses di lingkungan Pertamina.

Kegiatan ini diikuti oleh 16 perusahaan *surveyor* dengan petugas lapangan sebanyak 5 orang/perusahaan, SKK Migas, dan PTKAM yang dikoordinir oleh Fungsi Operation Support – Supply & Export Operation ISC. Keikutsertaan seluruh perwakilan *surveyor* yang bertugas di wilayah kerja Pertamina ini diharuskan sebagai inisiatif dalam menjamin seluruh informasi tersampaikan dengan baik di seluruh lapangan kerja Pertamina.

Kegiatan yang dilaksanakan Sari Pan Pacific pada Kamis, 21 Juli 2016 lalu menekankan bahwa pengawasan dan tindakan preventif harus dikedepankan oleh *surveyor* dalam bertugas.

*Knowledge Sharing* Pengawasan Serah Terima Minyak di Terminal bersama SKK Migas dan *surveyor* ini bertujuan untuk meningkatkan *confident* dan pengetahuan *surveyor* terkait serah terima dengan harapan pengawasan di terminal dan kapal (*loading* dan *discharging*) dapat lebih baik. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai anatomi kapal, pedoman teknis serah terima minyak mentah di terminal muat & meningkatkan etos kerja *surveyor* di lapangan.

Para *surveyor* juga dibekali dengan sesi motivasi dalam meningkatkan *confidence* level, integritas dan kejujuran dalam melaksanakan kegiatan survey serah terima minyak.

Diharapkan, dengan kegiatan ini *feedback* terkait temuan-temuan yang dihadapi *surveyor* ditindaklanjuti dalam rangka meningkatkan kinerja *surveyor*. Penambahan pengetahuan mengenai anatomi kapal diinternalisasi demi menjamin pengetahuan dan kemampuan *surveyor* dalam melaksanakan operasi serah terima minyak sehingga target *supply loss* (R4) tercapai.

Tidak hanya menjadi pemenuhan syarat namun kehadiran *surveyor* atas kegiatan ini memiliki tekad untuk menjadi pelopor dalam upaya perusahaan PTKAM meningkatkan kinerja operasi serah terima minyak. Bagi Negara, Bagi Indonesia, PTKAM 0.2 Bisa!!PTKAM 0.2



Bagi Pekerja yang memiliki Pengetahuan, Pengalaman & Informasi terkait dengan tata kelola dan serah terima minyak, dapat menyerahkannya dalam bentuk tulisan maksimal 2 lembar halaman A4 melalui email [ptkam@pertamina.com](mailto:ptkam@pertamina.com) yang akan dimuat di kolom ini.



## Pelantikan Pekerja Baru Batch I Direktorat Pengolahan Pertamina

**JAKARTA –** Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi melaksanakan kegiatan pelepasan kepada para pekerja baru angkatan pertama Direktorat Pengolahan Pertamina, pada Jumat (1/7), di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina. Kegiatan dibuka dengan laporan HR Refinery Manager, dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis SK pengangkatan dan pemasangan ID Card oleh Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi. Para pekerja baru yang dilantik merupakan 51 lulusan terbaik STEM Cepu yang direkrut dan diberikan beasiswa dan nantinya ditempatkan di lima Refinery Unit Pertamina di seluruh Indonesia. "Mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan masyarakat serta siap memegang kendali operasi di seluruh kilang Direktorat Pengolahan," ujar Rachmad Hardadi. ●ADITYO



Foto: ADITYO



Foto: RU II

## Semarak Idul Fitri 1437 H di RU IV Cilacap

**CILACAP –** Semarak Idul Fitri 1437 H sangat dirasakan di lingkungan RU IV Cilacap. Dimulai dari takbir akbar yang diinisiasi oleh BDI RU IV diselenggarakan di Masjid Baiturrahim, Baiturrahmah, dan Baitussalam serta di sepanjang Kompleks Perumahan Pertamina Cilacap. Senior Manager Operation & Manufacturing Dadi Sugiana melepas takbir keliling di Masjid Baiturrahim. Pada waktu yang sama, GM RU IV Nyoman Sukadana didampingi manajemen RU IV menghadiri parade bedug dan takbir akbar yang digelar di alun-alun Kota Cilacap bersama Bupati Cilacap dan sejumlah Muspida. Semangat Idul Fitri berlanjut ketika para pekerja dan mitra kerja mengikuti pelaksanaan Sholat led di lapangan sepakbola Komplek Perumahan Pertamina Donan dan Masjid Baitussalam yang terletak di Kompleks Perumahan Pertamina Tegalkamulyan. GM dan tim manajemen RU IV bersilaturahmi ke kediaman Bupati Cilacap di Pendopo Kabupaten. Setelah itu, berkumpul di mess 40 kompleks perumahan Pertamina Gunung Simping untuk menerima silaturahmi pekerja dan keluarga. ●AJI-RUIV



Foto: RU IV

## Ramadhan dan Idul Fitri di RU VI Berlangsung Penuh Hikmat

**BALONGAN –** Rangkaian kegiatan Ramadhan serta Idul Fitri 1437 H di RU VI Balongan berjalan dengan lancar dan aman. Selain kegiatan terkait keagamaan, operasional kilang selama Ramadhan, H-7 hingga H+7 Idul Fitri juga terjaga dengan baik sehingga bisa melayani kebutuhan energi yang cukup tinggi. Selama Ramadhan, BDI RU VI terlaksana dengan baik, di antaranya pelaksanaan sholat Tarawih dan kuliah Subuh di Masjid Sabilul Muttaqien dan musholla-musholla di lingkungan RU VI, kuliah Dzuhur di Musholla Al Kautsyar kompleks perkantoran RU VI. Selain itu, diadakan Safari Ramadhan serta buka puasa bersama dengan 1.000 anak yatim di sekitar kilang dan Perumahan Bumi Patra. Kemudian dilaksanakan pembagian karpet sajadah dan Al Qur'an untuk masjid di kawasan ring 1. RU VI juga memberikan bingkisan Idul Fitri kepada para imam masjid, mubaligh dan aktivis masjid di Salamdarma, Wisma Jati dan Sabilul Muttaqin yang aktif dalam membantu kegiatan BDI. BDI RU VI mengadakan i'tikaf pada 10 hari terakhir Ramadhan di Masjid Sabilul Muttaqin Bumi Patra serta gema takbir dan pawai keliling di Perumahan Bumi Patra dan Pendopo Indramayu. Pengumpulan ZIS selama bulan Ramadhan Rp 84.828.000 dan 336 kg beras yang disalurkan kepada 3.106 mustahik. ●Riki Hamdani



Foto: RU VI

## Kehangatan Halal bi Halal Keluarga Besar MOR V

**SURABAYA –** Lima hari setelah Hari Raya Idul Fitri 1437 H atau bertepatan dengan hari pertama masuk kerja, Pertamina Marketing Operation Region V Jatim Balinus mengadakan acara Silaturahmi dan Halal BiHalal di Kantor Pertamina MOR V Jl. Jagir No. 88 Surabaya. (11/7). Acara yang berlangsung di ruang Fastron lantai 3 ini diikuti oleh seluruh pekerja, maupun pekarya di lingkungan kantor Pertamina MOR V. Selain itu para tamu undangan mitra-mitra Pertamina seperti Himpana, PWP, dan Hiswana Migas juga turut memeriahkan kegiatan silaturahmi tersebut. Suasana hangat dan penuh kekeluargaan semakin terasa saat GM Pertamina Ageng Giriyono dan tim manajemen beserta seluruh undangan bertukar salam, saling merangkul, dan saling mengucapkan selamat hari raya dan mohon maaf. "Kegiatan Halal Bihalal ini salah satu momen untuk mempererat tali silaturahmi keluarga besar Pertamina MOR V" ujar Ageng. ●MOR V



Foto: MOR V



## PHE Randugunting Go Live Randugunting Information Management Systems (RIMS)

**JAKARTA** - Data dan informasi yang cepat, tepat dan akurat menjadi salah satu kebutuhan utama perusahaan. Untuk mengakomodir kebutuhan tersebut, maka Juni lalu, PHE Randugunting meluncurkan konsep dan inovasi teknologi terbaru di bidang teknologi informasi dan komunikasi data, atau disebut dengan RIMS (*Randugunting Information Management System*). Di hari yang sama, PHE Randugunting juga

meluncurkan desain dan konsep baru *website* perusahaan adalah [www.phe-randugunting.com](http://www.phe-randugunting.com).

Peluncuran RIMS dibuka oleh Admin & HR Manager PHE Randugunting Hidayat dan dilanjutkan dengan sambutan dari GM PHE Randugunting Abdul Mutalib Masdar.

"Saya selaku GM PHE Randugunting memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim yang

sudah bekerja keras untuk mewujudkan pembaruan *website* dan pengembangan teknologi. Semoga upaya ini akan mendukung seluruh proses bisnis dan operasional perusahaan agar lebih efektif," ujarnya.

RIMS adalah sistem informasi manajemen terpadu yang dikembangkan secara swadaya dan swakelola oleh para pekerja Randugunting. Sistem ini meliputi 7 program teknologi utama, yaitu *Procurement Management Infor-*

*mation System* (e-Promis), *Business & Legal Information System* (BLEIS), *Information of Health, Safety, Security & Environment* (i-HSSE0), *Electric Business Trip Letter* (e-BTL), *Randugunting Cloud* (r-Cloud), *Management Information System Exploration* (MISE), dan yang terakhir *Management Information System Operation* (MISO).

Melalui teknologi RIMS ini diharapkan seluruh pro-



ses bisnis tidak lagi menggunakan cara manual tetapi menggunakan teknologi terkini berkonsep *paperless* dan

*borderless*, sehingga upaya efisiensi perusahaan dapat diterapkan secara utuh. ●PHE

## Induction Training Operator PGE Resmi Dimulai

**JAKARTA** - Anak Perusahaan Pertamina, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) melaksanakan pembukaan Program *Induction Training* bagi 31 calon operator PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) tahun 2016. *Training* dibuka secara resmi oleh Direktur Utama PGE Irfan Zainuddin, pada Senin (18/7), di Ruang Bima Sakti, Hotel Patra Jasa Jakarta. Turut pula hadir dalam acara tersebut, Direktur Operasi PGE Ali Mudakir, serta manajemen PGE lainnya.

Pelatihan yang diikuti oleh 31 peserta calon Operator PGE ini, berlangsung pada 18 – 23 Juli 2016 di Hotel Patra Jasa, Jakarta, yang kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan seperti pelatihan teknis pengoperasian PLTP di PLN unit Diklat di Suralaya, *On The Job Training* (OJT) di PLN Kamojang, *Training IPCC*, *OJT Pre-Commissioning* dan *Commissioning*, hingga akhirnya penempatan secara resmi di *project field* PGE Karaha dan Area Kamojang yang akan dimulai pada tanggal 14 Desember 2016 nanti.

Menurut Senior Manager Human Capital Pertamina

Geothermal Energy, Ratu Reni Gusfiarni, para peserta merupakan calon operator terpilih dari 3.000 pelamar dengan latar belakang pendidikan D3 dari jurusan teknik listrik, teknik mesin, teknik elektro, teknik kimia, teknik konversi energi, teknik instrumentasi, dan teknik elektronik arus lemah dari politeknik-politeknik ternama di Indonesia.

Sementara Direktur Utama Pertamina Geothermal Energy Irfan Zainuddin berharap, 31 orang terpilih ini mampu menjadi ujung tombak dalam menjalankan roda perusahaan PGE ke depan.

"Sebagai pelaksana pekerjaan yang akan dihadapi oleh PGE, Anda akan melaksanakan pekerjaan yang sangat menentukan bagi perusahaan ke depan. Nanti pada saatnya kalian akan ditempatkan di proyek kita di Karaha dan di Kamojang, mudah-mudahan bisa berjalan lancar," kata Irfan.

Irfan juga berpesan bagi para peserta untuk dapat ikhlas dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan *training* hingga bulan Desember 2016. Menurutnya, sikap ikhlas, dapat membuat pekerjaan lebih mudah terlaksana dan sesuai apa yang diinginkan.



"Pandai-pandailah bersyukur. Begitu banyak yang berniat untuk bergabung dengan PGE, namun teman-teman adalah yang terpilih untuk bergabung dengan kami untuk menjalankan roda perusahaan ke depan," tambah Irfan.

Irfan berharap, *training* ini dapat memperluas dan memperbanyak wawasan para peserta sehingga pada saatnya nanti bisa melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya," tutup Irfan. ●STARFY

## PEP Papua Field Sosialisasikan Industri Hulu Migas Kepada Pemuda Gereja

**KLAMONO**-PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) menyelenggarakan sosialisasi industri hulu migas, pada Jumat (15/7). Bertempat di Gereja Eucharistia Klamono, sejumlah kurang lebih 50 pemuda yang tergabung dalam Persekutuan Anggota Muda (PAM) jemaat Gereja Eucharistia Klamono, Kabupaten Sorong dan Gereja Solafide Warwai, Kabupaten Teluk Wondama hadir dalam sosialisasi tersebut.

Materi industri hulu migas dibawa oleh Junior Reservoir Engineer, Wiratno Selo Adi dan CSR Staff,

Anditya Ciptadi Putra. Sosialisasi diawali dengan pengenalan tim PEP Papua Field, dilanjutkan pengenalan PAM, *ice breaking/game* untuk mencairkan suasana, penyampaian materi sosialisasi, dan ditutup dengan diskusi dan tanya jawab. Materi sosialisasi yang dibawa antara lain teori terbentuknya minyak dan gas bumi, proses eksplorasi dan produksi, dan manfaat industri hulu migas bagi daerah penghasil dan masyarakat.

Junior Production Engineer Wiratno Selo Adi menyampaikan garis be-

sar proses eksplorasi dan produksi. "Kegiatan eksplorasi diawali dengan studi geologi dan survei seismik untuk mendapatkan data gambaran bawah tanah dan letak cadangan migas. Untuk membuktikan ada-tidaknya cadangan migas, dibuktikan dengan pemboran. Apabila terbukti terdapat cadangan migas dan ekonomis untuk diproduksi, maka dimulailah pembangunan fasilitas produksi untuk mendukung kegiatan produksi," ujarnya.

Ketua PAM Gereja Solafide Warwai, Onesimus, menyampaikan bahwa so-



alisasi ini memberikan manfaat positif. "Wawasan kami lebih terbuka terhadap industri hulu migas. Industri migas ternyata memberikan

banyak sekali manfaat bagi pembangunan daerah. Kami berharap kegiatan eksplorasi dan produksi migas juga dapat dilakukan di wilayah

Kabupaten Teluk Wondama untuk membangun daerah dan membuka lapangan pekerjaan," ungkapnya. ●Andi Njo





## Peresmian Bright Café di RSPP

**JAKARTA** – “Marketing memang dimulai dari mengejar profit dahulu. Sesudah mendapatkan profit, barulah kita bisa bicara manfaat untuk masyarakat banyak. Tidak mungkin kita bisa memberikan bantuan ke orang banyak, kalau kita tidak untung dan tidak punya uang.”

Hal tersebut dikatakan Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang ketika meresmikan Bright Café di lobi utama Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), Kamis (14/7). Hadir dalam peresmian itu antara lain Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, Dirut Pertamina Bina Medika Dr. Mardjo Soebandono, Dirut Pertamina Retail Toharso, Dirut RSPP Dr. Widya Sarkawi.

Ahmad Bambang dalam sambutannya selain menyambut baik pembukaan Bright Café di RSPP, juga menyatakan Bright Cafe sebaiknya bisa menjadi *meeting point*. “Jadi pensiunan datang ke sini bukan hanya karena ingin menjenguk temannya yang sakit, tetapi karena memang ingin ketemu dengan teman-teman pensiunan,” ujarnya seraya menyebut perlu ada harga khusus untuk pensiunan Pertamina.

Bahkan lebih jauh Ahmad Bambang juga berharap suatu waktu Pertamina Retail bisa membuka Bright Lounge di tempat-tempat strategis. “Saya harapkan suatu waktu nanti Bright Café menjadi *lounge*-nya Pertamina untuk pemegang

kartu eksklusif Pertamina,” lanjut Ahmad Bambang.

Sementara Direktur Utama Pertamina Retail Toharso mengakui, lobi utama RSPP sangat strategis dan sudah lama diincarnya. Bright Café di RSPP merupakan yang kesepuluh, sementara jika digabung dengan Bright Store, totalnya 402. “Mudah-mudahan ini bisa membantu keluarga pasien dan teman-teman di RSPP untuk mencari makanan,” kata Toharso.

Yang jelas karena letaknya di RSPP, maka masalah higienitas makanan akan menjadi perhatian. “Kami jamin menu makanan yang ada di sini sehat,” tegasnya.

Widya Sarkawi menyatakan, pembukaan Bright Cafe ini merupakan sinergi antar anak perusahaan Pertamina, sekaligus memenuhi kebutuhan café yang nyaman, dengan makanan yang enak dan higienis. “Tentu dengan harga terjangkau, terutama untuk para keluarga pasien,” kata Widya.

Kerja sama ini akan berlangsung 3 tahun, kemudian ditinjau lagi. Bahkan tidak tertutup kemungkinan juga akan dibuka di rumah sakit-rumah sakit lain yang ada di bawah Pertamina.

Bright Café kini beroperasi hampir di semua area bisnis Pertamina, termasuk di Kantor Pusat Pertamina, di Bandara Kualanamu Medan, Pertamina Shipping, dan beberapa SPBU yang strategis di wilayah MOR III Jakarta maupun MOR V Surabaya. ●URIP

## Armada Baru untuk Meningkatkan Laba PTK

**JAKARTA** - PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) me-launching dua kapal baru, yaitu satu unit kapal *Oil Tanker* dan satu unit kapal *Oil Barge*. Launching kapal *Oil Tanker* bertempat di galangan kapal PT. Dry Dock World Pertama Batam, pada 21 Juni 2016.

Kapal tersebut merupakan salah satu kapal PTK dengan ukuran 3500 LTDW yang rencananya mengangkut *crude oil*. Hadir pada acara tersebut Direktur Utama PTK Subagjo Hari Moeljanto bersama dengan Manager New Building Project Agus Ridwi. Sedangkan launching kapal *Oil Barge* dilaksanakan di galangan kapal PT Patria Maritim Perkasa pada 25 Juni 2016 yang dihadiri oleh Manager Cabang Batam sebagai perwakilan PTK.

Launching dapat didefinisikan sebagai proses peluncuran kapal ke perairan untuk pertama kalinya. Launching merupakan salah satu *milestone* penting di dalam tahapan pembangunan kapal dimana setelah proses tersebut, kapal akan uji performa melalui *sea trial* sebelum serah terima atau *delivery* kepada pembeli.

Pembangunan kedua kapal ini dilakukan sesuai dengan rencana investasi PTK pada tahun 2016 untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi *customer*. Saat ini, PTK telah mempercayakan pembangunan satu unit



kapal *Oil Tanker* yang berukuran 3.500 LTDW dengan nama “Transko Arafura” di galangan PT Dry Dock World Pertama dan Pembangunan satu unit kapal *Oil Barge* berukuran 1.100 DWT dengan nama “Transko Ranau” di galangan PT Patria Maritim Perkasa.

Pemilihan kedua galangan tersebut didasarkan atas pertimbangan profil kedua galangan sebagai *reputable shipyard* di Indonesia. Semoga nanti pada waktu *delivery* kedua kapal tersebut akan semakin memperkuat armada milik PTK untuk mendistribusikan energi ke seluruh nusantara. ●PTK

## HIMBAUAN

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. B/2555/M.PANRB/07/2016 tanggal 20 Juli 2016, maka untuk menyikapi maraknya penggunaan aplikasi *game* dimaksud (di antaranya aplikasi POKEMON GO) di lingkungan Pertamina yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi operasi perusahaan, maka bersama ini disampaikan bahwa :

1. Seluruh pekerja, mitra kerja maupun pihak lainnya di seluruh lingkungan operasi Pertamina yang merupakan objek vital nasional maupun fasilitas penunjang operasi dilarang mengaktifkan dan atau memainkan aplikasi *game virtual* berbasis GPS termasuk aplikasi Pokemon GO.
2. Dampak yang timbul akibat mengaktifkan dan atau memainkan aplikasi dimaksud pada poin 1 di atas dalam bentuk apapun dapat dikenakan sanksi pelanggaran disiplin sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
3. Perusahaan tidak akan bertanggung jawab bila timbul dampak negatif atas pekerja maupun mitra pekerja sebagai akibat dari penggunaan aplikasi dimaksud.

Demikian disampaikan agar dapat menjadi perhatian bersama.

CORPORATE SECRETARY

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

 **PERTAMINA**  
Semangat Terbarukan



## Pertamina Dukung Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba

**JAKARTA** – VP CSR & SME PP Pertamina Kuswandi melihat hasil karya generasi muda mantan pengguna penyalahgunaan narkoba pada peringatan Hari Anti Narkoba Internasional 2016 di lapangan parkir Pinangasia, Taman Sari, Jakarta Barat, (26/6). Pertamina akan memberikan bantuan kepada rumah damping yang dikelola oleh BNN. Rumah damping merupakan tempat yang digunakan untuk para pengguna narkoba pasca rehabilitasi untuk diberikan pelatihan dan pemberdayaan agar siap secara *skill* ketika kembali terjun ke lingkungan masyarakat nantinya. Saat ini Pertamina sudah memberikan bantuan untuk rumah damping Celebes yang berada di Sulawesi Selatan. Intinya Pertamina sangat mendukung dalam pencegahan narkoba di Indonesia dan penanganannya. ●PRIYO



## Strategic Initiatives Forum 2016

**JAKARTA** - Pada Selasa 28 Juni 2016, diadakan *Strategic Initiatives Forum 2016* dan buka puasa bersama *Project Leader Breakthrough project* (BTP) & proyek Prioritas Investasi (PP) 2016 bersama BOD. *Strategic Initiatives Forum* ini adalah program rutin BTP setiap kwartal yang bertujuan untuk menjaga momentum pencapaian *Strategic Initiatives* (BTP & PP) 2016 sekaligus memberikan inspirasi kepada *participants* tentang *success story* seorang *leader* dalam memimpin sebuah *project/initiatives*.

Acara yang dipandu oleh MC Ali Azmy dan Yusivadhethi Norman ini dihadiri oleh sekitar 120 undangan mulai dari Direksi, Project Sponsor BTP & PP, Project Leader sampai dengan para PMO BTP dan PP 2016.

Acara dibuka oleh Pjs. SVP Corporate Strategic Growth Direktorat Keuangan, selaku Project Management Office (PMO) Korporat BTP Ernie D. Ginting.

Dalam kesempatan tersebut, Ernie menyampaikan

pencapaian BTP dan Proyek Prioritas Investasi. BTP 2016 yang berjumlah 22 *projects* dengan total target *value creation* sebesar USD 1.6 bio, sampai dengan Mei 2016 berhasil mencatat pencapaian finansial sebesar US\$ 925 juta dengan pencapaian terbesar secara absolut dihasilkan dari BTP Inisiatif Efisiensi Hulu sebesar US\$412 juta. Sedangkan untuk pencapaian terbesar secara relatif dihasilkan oleh BTP MORE dengan kenaikan sebesar 314%. Secara total pencapaian BTP s/d Mei 2016 sebesar 132%.

Ernie juga menyampaikan, tahun 2016 ditetapkan total 11 proyek prioritas dengan total nilai investasi sebesar US\$ 1,8 miliar, dimana dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa proyek yang terkendala di lapangan maupun dari sisi skema bisnis.

Setelah *opening speech* acara dilanjutkan dengan Sosialisasi *Pertamina Transformation Office* (PTO) oleh Chief Transformation Office

Lead Nursatyo Argo. PTO dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi BTP maupun PP yang mempunyai status merah (terlambat) untuk dapat dilakukan diskusi pemecahan masalah bersama Direktur Utama, Project Sponsor, Project Owner, CTO maupun CEO office.

Acara utama menghadirkan para pembicara yang mewakili empat elemen dan dirangkum dalam *Inspirational Talkshow*. Pembicara pertama adalah orang yang telah berpengalaman di perusahaan akuntan dunia yang sekarang masuk ke Pertamina, yaitu Direktur SDM & Umum Dwi Wahyu Daryoto. Pembicara kedua mewakili orang yang telah lama berkarier di Pertamina dan sekarang sukses berkarier di BUMN lain, yaitu Direktur Investasi PT Pupuk Indonesia Gusrizal. Pembicara ketiga mewakili pekerja yang telah berkarier di Pertamina dan sampai sekarang tetap di Pertamina dan menjadi pimpinan di Direktorat Hulu, Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam. Pembicara terakhir



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto memberikan plakat penghargaan kepada Direktur Investasi PT Pupuk Indonesia Gusrizal yang menjadi salah satu pembicara dalam *Inspirational Talkshow*.

adalah yang mewakili orang yang pernah berkarier di konsultan internasional, lalu berkarier di Pertamina, kemudian keluar dari Pertamina dan menjadi regulator di SKK migas, dan akhirnya kembali lagi ke Pertamina sebagai Komisariss Pertamina, yaitu Widhyawan Prawiraatmadja. Acara dipandu oleh moderator Achmad Zaki.

Acara ini juga menampilkan *BTP features* berupa presentasi dari BTP Inisiatif Efisiensi Direktorat yang dalam waktu dekat akan meluncurkan Efisiensi Award Pertamina, dilanjutkan oleh

presentasi dari BTP Optimalisasi Aset Penunjang Usaha (APU) yang akan melakukan *market sounding* APU Pertamina pada Juli 2016. Terakhir, dilakukan presentasi dari BTP *Masterplan* Infrastruktur Pertamina yang telah berhasil menjadi BTP pertama yang menyelesaikan program kerjanya di 2016. Acara juga diisi oleh pemutaran video launching BTP *Dashboard* yang akan mulai *go live* Juli 2016, maupun pemberian apresiasi kepada *The Best Project Leader* dan *The Best PMO Leader*.

Acara ini ditutup dengan *Motivational Speech* yang

disampaikan oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dengan tema bekerja adalah ibadah. Ia mengharapkan seluruh tim BTP untuk bekerja ikhlas semata-mata untuk kepentingan perusahaan, ancaman yang muncul contohnya tindakan premanisme yang menimpa TBBM Teluk Kabung beberapa waktu yang lalu tidak perlu dirisaukan pekerja karena Direksi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerja dapat bekerja secara aman karena Pertamina adalah objek vital nasional yang dilindungi oleh Negara. ●ALI AZMY



## Pertamina Hadirkan Dexlite di Balikpapan

**BALIKPAPAN** - Marketing Operation Region (MOR) VI Balikpapan meresmikan penjualan produk bahan bakar diesel non subsidi terbaru dari PT Pertamina (Persero) dengan nama Dexlite. Dalam agenda yang digelar di Balikpapan, 16 Juni 2016 tsb turut dihadiri Menteri ESDM Sudirman Said, Direktur Pemasaran Ahmad Bambang, VP S&D Fariz Aziz beserta GM MOR VI Mohammad Irfan dan GM RU V Eman Salman Arief.

Produk ini merupakan produk bahan bakar mesin diesel yang memiliki spesifikasi, kualitas, dan harga di antara Pertamina Dex dan Solar. Dexlite memiliki angka cetana 51 yg lebih tinggi dari solar yg hanya memiliki angka cetana

48 dan kandungan sulfur pada dexlite hanya maksimum 1.200ppm, dibandingkan dengan solar yang maksimum 2.000ppm. Dengan karakteristik ini, produk dexlite sangat cocok untuk kendaraan-kendaraan diesel modern seperti toyota kijang innova diesel, isuzu phanter, dan kendaraan-kendaraan double cabin 4x4.

Peresmian tersebut dilaksanakan di SPBU COCO 61.761.02 Sepinggan yang ditandai dengan pengisian Simbolis Dexlite ke kendaraan konsumen oleh Dir. Pms.

Saat ini, Dexlite tersedia di 3 stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) wilayah Balikpapan dan Secara terus menerus, outlet Dexlite akan terus ditambah untuk memudahkan

konsumen memperoleh bahan bakar diesel berkualitas dengan harga terjangkau.

Dalam pengisian perdana Dexlite tersebut, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang mengatakan, Dexlite ini memiliki spesifikasi produk diantara solar dan Pertamina Dex dengan angka cetane (cetane number) 51 dan kandungan sulfur maksimal 1.200 ppm.

"Diharapkan produk Dexlite menjadi alternatif pilihan bagi para konsumen yang menginginkan bahan bakar lebih baik dari produk jenis solar dengan harga yang lebih terjangkau", ujar Ahmad Bambang didampingi General Manager Pertamina Marketing Operation Region VI. ●MOR VI

## CLCC: Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Penting dalam Dokumen Hukum

**JAKARTA** - Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dokumen hukum, Legal Counsel & Compliance Pertamina mengadakan kegiatan diskusi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, pada Senin (21/3), di Ruang Rapat Lantai 3 Gedung Annex Kantor Pusat Pertamina.

Hadir dalam acara ini, Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan, seluruh Vice President Legal Counsel & Compliance Pertamina, seluruh Managers Legal Counsel & Compliance Pertamina, beserta para pekerja di lingkungan Legal Counsel & Compliance Pertamina.

Sementara bertindak sebagai pembicara yakni

Dra. Meity Taqdir Qodratillah, M.Hum., Penyuluh Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sebagai pakar Bahasa Indonesia, Meity pernah menjadi Ketua Redaksi Pelaksana Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi IV dan sosok yang kerap dimintai pertimbangan sebelum presiden menyampaikan pidato kenegaraan saat era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Dalam pembukaan acara, Genades menyampaikan bahwa penyampaian pesan dalam dokumen terkait dengan pekerjaan, seperti perjanjian, memorandum, dan surat tidak cukup hanya memperhatikan substansi, tetapi juga proses atau cara

mengomunikasikan substansi itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman akan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangatlah penting.

Saat memberikan materi, ahli bahasa asal Bandung tersebut mengatakan bahwa permasalahan penggunaan bahasa dalam memberikan pemahaman yang tepat sering kali menjadi persoalan dalam hukum di Indonesia. Menurutnya, pasal-pasal baik dalam undang-undang maupun keputusan hukum lainnya dapat memberikan persepsi berbeda bagi para pembaca, sehingga pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang tepat sangat penting dipelajari terutama bagi para penegak hukum di Indonesia. "Jadi ternyata mereka, yang bergerak di bagian penegakan



hukum sendiri itu juga bisa memiliki satu pasal, namun berbeda persepsi," ucap Meity.

Meity menjelaskan bahwa setiap bahasa memiliki pedoman ejaan. Pedoman ejaan yang saat ini berlaku adalah Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 Tahun 2015 dengan nama Pedoman Umum

Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Lebih lanjut, narasumber menjabarkan PUEBI yang mencakup pemakaian huruf (kapital dan kecil), penulisan kata (kata tunggal dan gabungan kata), penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. "PUEBI dapat diunduh dan dimanfaatkan sebagai pedoman dalam hal hendak membaca dan mempelajari lebih rinci mengenai ejaan Bahasa Indonesia yang baik

dan benar," ujarnya.

"Mari budayakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa agar substansi yang dituangkan dalam dokumen hukum tersampaikan dengan baik dan benar pula, sehingga tidak multitafsir dan tidak berpotensi menimbulkan permasalahan hukum di kemudian hari," pesan Genades. ●LCC/Starly

## Workshop Pembekalan PTKAM 0.2 untuk seluruh IT Unit/IT Area Pertamina

**SURABAYA** - Sebagai inisiatif Sosialisasi program rencana kerja dan target Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) 0.2 tahun 2016, dilakukan *Workshop* PTKAM 0.2 untuk seluruh IT Unit/IT Area PT Pertamina di Kantor Pertamina Region V Surabaya tanggal 19 Mei 2016.

Kegiatan *Workshop* Pembekalan PTKAM 2.0 dibuka oleh VP IT Operation Pujo Lastono, dengan dihadiri oleh VP Shared Processing Center Bambang Rudi selaku perwakilan PTKAM, VP Shipping Operation I Putu Benedin dari perwakilan dari fungsi Shipping, perwakilan Direktorat Pengolahan Daniel Sitompul, perwakilan Direktorat Pemasaran Manager S&D Awaludin Siregar, beserta para Manager IT dan staff atau PIC IT dari setiap unit/area di seluruh Marketing Operation Region dan Refinery Unit yang bertindak sebagai peserta.



Penyampaian materi terkait PTKAM dilakukan oleh Bambang Rudi yang hadir mewakili Ketua Project BTP PTKAM

0.2 dengan mengatakan tujuan kegiatan ini selain untuk sosialisai *project* PTKAM 0.2 Juga Memberikan informasi pencapaian *project* PTKAM 0.1 tahun 2015.

Materi demi materi yang disampaikan oleh perwakilan dari RU, S&D, Shipping dan SPC yang terlibat dalam *project* BTP PTKAM 0.2. terus mendapatkan antusiasme dari para peserta. Selama kegiatan berlangsung, diskusi dan komunikasi dua arah dari pemateri maupun peserta dari masing-masing IT Unit/IT Area dalam memberikan masukan dan untuk mendukung program kerja PTKAM ke depan.

Tim PTKAM dengan tugas melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pendistribusian minyak mentah dan produk BBM untuk mendukung terwujudnya efisiensi di segala lini harus mendapatkan dukungan dari berbagai fungsi. ●MOR V



## Sinergi RU IV dengan Anak Perusahaan Tingkatkan Keandalan Kilang

**CILACAP** - Dalam rangka mewujudkan keandalan kilang, RU IV bekerja sama untuk membentuk *Total Vendor Maintenance* (TVM), dalam melaksanakan penandatanganan nota kesepahaman antara RU IV Cilacap PT. PDSI, PT. Patra Drilling Contractor & PT. Indo Pelita Air Services.

Bertempat di ruang rapat II, Head office Direktur Utama PT. PDSI Lelin Epryanto mengungkapkan, ketersediaan BBM sangat penting karena setiap kebutuhan BBM bagi masyarakat Indonesia harus dipe-

nuhi. "Oleh karenanya kami bersama RU IV Cilacap bahu membahu meningkatkan keandalan kilang agar dapat selalu memperkokoh kualitas dan kuantitas BBM, menjaga ketersediaan, dan bersama melakukan inovasi agar energi selalu terjaga dengan baik dan memaksimalkan potensi yang ada," tukasnya.

Hal senada disampaikan GM RU VI Nyoman Sukadana. Seperti diketahui, saat ini, RU IV memiliki kapasitas 348.000 barel/day dan sekarang sudah ada kilang baru RFCC berkapasitas 62.000 barel/day dengan produk HOMC-

nya/ premiumnya oktan tinggi, propylene 314 ton/day, LPG (gas) 1.040 ton/day sebagai tambahan dari kilang RU IV. Apalagi PLBC sedang berjalan untuk menambah HOMC dengan oktan lebih tinggi dan lebih berkualitas.

"Ini menjadi tantangan bagi kita. Semoga sinergi yang dilakukan dapat mewujudkan hasil yang signifikan dan sesuai target," harap Nyoman.

Sebelumnya, RU IV juga bekerja sama dengan anak perusahaan seperti PT. PBAS dan PT. Patrajasa yang sudah ikut berpartisipasi dalam

menjaga keandalan kilang RU IV.

Penandatanganan dilakukan oleh GM RU IV Nyoman Sukadana dengan PT. Patra Drilling Contractor I Wayan Kutra Wijaya, Direktur PT. Indopelita Air Services Indar Atmoko, dan Direktur Utama PT. PDSI Direktur Lelin Epryanto. ●**Han-RU IV**



Foto: RU IV

## Dexlite Sambangi Bali

**DENPASAR** - Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap BBM diesel yang baru, yaitu Dexlite, Pertamina secara konsisten melakukan perluasan pasar. Kali ini, giliran pulau dewata Bali yang menjadi lokasi tujuan Uji Pasar Dexlite.

GM Marketing Operation Region V Ageng Giriyo menyampaikan, Bali merupakan pasar potensial karena menjadi lokasi tujuan wisata yang dipadati dengan kendaraan diesel. "Seperti kendaraan travel atau *touring*, kebanyakan adalah kendaraan diesel. Dengan adanya Dexlite tentu menjadi pilihan bagi pengendara yang menginginkan performa lebih mantap untuk kendaraannya," ujarnya.

Uji Pasar Dexlite di Bali diadakan di SPBU 54.801.44 Jl. Gatot Subroto Barat, pada Senin (27/6) dan dihadiri oleh GM MOR V Ageng Giriyo, Marketing Branch Manager Bali dan NTB I Ketut Permadi, dan Ketua Hiswana Migas DPC Ida Bagus Rai.

Dengan dilaksanakannya

uji pasar Dexlite ini, maka masyarakat Bali bisa menjumpai Dexlite di tujuh SPBU yang tersebar di Denpasar dan sekitarnya. Jumlah ini akan terus bertambah ke depannya. Sama seperti di wilayah lainnya, Dexlite di Bali dipasarkan dengan harga Rp6.650 per liter.

"Dengan adanya Dexlite diharapkan bisa semakin mendukung sektor transportasi di Bali. Dan adanya pilihan baru ini juga menjadi citra positif Bali yang mendukung lingkungan bersih seperti melalui program *Bali Green and Clean*," tambah Ageng.

Denpasar merupakan kota ke delapan di wilayah Jatimbalinus yang telah memasarkan Dexlite setelah Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Lamongan, Malang, Banyuwangi dan Situbondo. Sejak diluncurkan di Surabaya pada 18 Mei lalu, Dexlite kini sudah tersedia di 38 SPBU wilayah MOR V dengan rata-rata angka penjualan yang meningkat 27% dalam sebulan terakhir.

Dexlite merupakan produk bahan bakar Diesel yang diformulasikan untuk konsumen pengguna kendaraan bermesin diesel yang populasinya semakin meningkat sejalan dengan makin ketatnya batasan emisi gas buang. Dexlite memiliki angka *Cetane* 51 atau lebih tinggi dibandingkan dengan Solar dengan angka *Cetane* 48.

Dexlite yang merupakan inovasi dan inisiatif Pertamina di bidang Pemasaran diharapkan dapat berkontribusi positif membantu pemerintah dalam mengurangi penggunaan Bahan Bakar Bersubsidi jenis Solar. Apalagi dengan kandungan cetane yang lebih tinggi, maka pembakaran yang dihasilkan Dexlite lebih sempurna sehingga gas buang lebih sedikit.

Untuk mendukung penjualan Dexlite di masa awal uji pasar ini, Pertamina juga memberikan promo bagi konsumen pelumas. Bagi pembeli Fastron (galon ukuran 4 liter) akan mendapat *voucher* Dexlite senilai Rp 100.000. ●**MOR V**



Foto: RU III

## Pelatihan *Basic Electrical* Bagi Pekerja Maintenance Group Refinery Unit

**SUNGAI GERONG** - Bisnis kilang adalah bisnis keandalan. Keandalan ini meliputi seluruh aspek operasional dan peralatan, termasuk pemeliharaan seluruh peralatan listrik yang ada di kilang. Karenanya dibutuhkan pekerja yang memiliki kompetensi mumpuni di bidang kelistrikan agar dapat melakukan pemeliharaan peralatan listrik guna menunjang keberlangsungan operasi kilang Pertamina.

Demikian diungkapkan SMOM RU III, Djoko Priyono dalam sambutannya saat membuka Pelatihan *Basic Electrical* yang diselenggarakan PCU melalui fungsi HR RU III di Gedung Salawati HSE TC Sungai Gerong, Senin (23/5).

Pelatihan yang berlangsung selama lima hari ini diikuti sebanyak 25 pekerja Maintenance Group dari seluruh Refinery Unit Pertamina. Turut hadir dalam pembukaan pelatihan, HR Manager RU III, Suandi Irianto, Advisor II Electrical, Hendi Sunardi dan Utilities Section Head RU III, Ikhwani Rosadi.

Pelatihan *Basic Electrical* ini bertujuan

meningkatkan pengetahuan teknik dasar ilmu kelistrikan yang relevan terhadap operasi kilang Pertamina. Materi yang disampaikan di antaranya Pembangkit Tenaga Listrik, Pemutus dan Pengaman, Pengukuran dan Alat Listrik, Pengetesan Peralatan Listrik, Sistem Distribusi dan pemaparan Studi Kasus.

Dalam pelatihan ini, para peserta juga melakukan uji Sertifikasi Kompetensi, Pre-Test dan Post Test.

SMOM RU III, Djoko Priyono mengatakan Maintenance Group khususnya fungsi Maintenance Execution merupakan ujung tombak untuk pemeliharaan khususnya peralatan listrik.

"Kepada peserta diharapkan setelah mengikuti pelatihan dan kembali ke unit masing-masing untuk melakukan kegiatan pemeliharaan peralatan listrik dapat menerapkan ilmu yang telah didapat, sehingga semua peralatan listrik akan menjadi andal dan tidak ada lagi terjadi kendala ataupun masalah terkait kelistrikan," ujarnya. ●**Comm & Rel RU III**



Mari terus membangun konsistensi penerapan corporate identity Pertamina bersama tim Corporate Brand

**Template ID Board (Papan Nama)**



PT PERTAMINA (PERSERO)

DAERAH OPERASI HULU NAD-SUMBAGUT  
LAPANGAN KUALA SIMPANG BARAT  
JALAN CEMERLANG KOTA KUALA SIMPANG

SL 084/2010

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi :  
Hermansyah Y Nasroen (email: hermansyah@pertamina.com, ext. 5837)

VP CORPORATE COMMUNICATION  
www.pertamina.com





## Workshop OPI Module Roll Out untuk Frontliner

**CILACAP** – Untuk mencapai visinya menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, Pertamina melakukan transformasi yang tidak pernah berhenti melalui program *Operational Performance Improvement* (OPI) yang mencakup semua bagian sistem operasi perusahaan, baik level manajemen maupun *frontliner*. Program OPI tersebut meliputi empat elemen yaitu *technical system, management infrastructure, mindsets and capabilities* dan *leadership*. Hal ini disampaikan oleh OPI Manager Refinery Unit IV Cilacap Muh. Hadjar di hadapan peserta *workshop OPI Module Roll Out Frontliner Batch II* di community hall RU IV, pada (3-4/5).

Lebih jauh Muh. Hadjar menyampaikan, elemen *technical system* mencakup pemanfaatan aset dan sumber daya perusahaan secara optimal, elemen *management infrastructure* mencakup pengoptimalan struktur formal proses dan sistem, elemen *mindset and capabilities* mencakup bagaimana membentuk cara berfikir



FOTO: RU IV

dan bertindak pekerja serta kemampuan berkomunikasi dan elemen *leadership* mencakup kemampuan untuk mengartikulasikan visi yang jelas dan memobilisasi organisasi.

Untuk level *frontliner* materi yang disampaikan meliputi *mindset from : to, visual management, 5S, root cause problem solving, efektif communication, safety behavior change* dan *safety risk assessment matrix*.

Dikatakannya bahwa *OPI module roll out* merupakan salah satu usaha transformasi Pertamina dalam pembangunan mental dan etos kerja para pekerja untuk lebih meningkatkan kredibilitas dan loyalitas me-

nuju “*World Class Company*”. “Untuk mencapai hal itu, harus diawali dari para pekerja sebagai aset utama di perusahaan.

Sebelumnya *workshop OPI module roll out batch I* digelar di gedung Griya Patra Cilacap pada 18-19 April 2016. Workshop dibuka oleh GM RU IV Nyoman Sukadana yang mengajak kepada seluruh pekerja RU IV, khususnya *frontliner* untuk meningkatkan kompetensinya. “Tujuannya untuk menghadapi semakin banyaknya pembangunan infrastruktur di RU IV, mulai dari kilang RFCC yang sudah diresmikan, kilang PLBC dan kilang RDMP,” tegasnya. •

Aji - RU IV

## RU IV Cilacap Gelar Upskilling Juri dan Auditor CIP

**CILACAP** – Dalam mengoperasikan sebuah kilang minyak diperlukan inovasi untuk melakukan *improvement* dan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Salah satu metode yang digunakan oleh pekerja Refinery Unit IV Cilacap adalah dengan metode *Continuous Improvement Program* (CIP). Di awal tahun 2016, Quality Management RU IV telah mencatat ada 105 tim CIP yang sudah mendaftarkan inovasinya baik berupa PCP, FTP maupun IP. Untuk menjamin pelaksanaan dan implementasi CIP ini berjalan dengan baik, RU IV menggelar *upskilling* juri dan auditor CIP yang bertugas untuk menilai CIP yang sudah didaftarkan.



FOTO: RU IV

*Upskilling* Juri dan Auditor CIP ini digelar di Gedung Diklat RU IV, (4/5). Section Head Quality Management Bambang Supriyanto menyampaikan, tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membekali juri CIP RU IV dengan sistem penilaian baru CIP dan mempersiapkan auditor agar mampu memantau *progress* pelaksanaan CIP, memberikan

*coaching*, memastikan dan memverifikasi hasil implementasi CIP sesuai kriteria penilaian CIP terkini.

Bambang mengapresiasi antusiasme pekerja RU IV untuk melaksanakan CIP dan *sharing knowledge*. Ia berharap pelatihan ini dapat bermanfaat dan diaplikasikan sepenuhnya guna meningkatkan mutu kegiatan CIP di RU IV. • Aji-RU IV

## Upskilling Anatomi Kapal di RU IV

**CILACAP** – Direktorat Pengolahan Pertamina di tahun 2016 semakin mempertajam program pengendalian *oil loss*, baik dari sisi *process, tools* maupun *people*. Sejalan dengan hal tersebut, RU IV Cilacap menggelar *upskilling* anatomi kapal bagi tim *losses* RU IV yang digelar di @HOM Hotel Cilacap, pada 1-2 Juni 2016.

Kegiatan yang diikuti oleh pekerja dari Fungsi Refinery Planning & Optimization, Marine, Laboratory, Finance dan Security ini secara resmi dibuka oleh Pjs GM RU IV Dadi Sugiana. Ia menyampaikan, transaksi arus minyak di RU IV Cilacap bebas dari kecurangan/*fraud* namun tim *losses* harus lebih jeli lagi melihat adanya potensi kecurangan di kapal dengan cara memahami betul anatomi kapal.



FOTO: RU IV

Dikatakannya, pada triwulan pertama di tahun 2016 ini, RU IV mencatatkan total *margin* terbaik diantara RU yang lain. Hal tersebut didukung oleh tiga aspek penting, mengurangi *losses*, baik *crude* maupun produk, efisiensi *process* dan menciptakan produk yang *valuable*.

“*Upskilling* ini merupakan salah satu langkah untuk mempertajam semangat dan intuisi pekerja dalam mendukung majunya per-

sahaan,” ujarnya.

Bertindak sebagai instruktur kali ini Danan Eko Prihotomo, Sofiani dan Daniel Sitompul dari Bunker and Operation Complain yang menyampaikan *overview* program pengendalian *loss* Direktorat Pengolahan dan anatomi kapal. Pada hari kedua *upskilling*, peserta diajak melihat langsung interior dan eksterior kapal tanker yang bersandar di dermaga RU IV. • Aji-RU IV

HRCORNER

**TUNJUKKAN KREATIVITASMU UNTUK SUKSESNYA IMPLEMENTASI TALENT MANAGEMENT!**

**HR SHORT MOVIE COMPETITION**

• IKUTI LOMBA MEMBUAT VIDEO EDUKASI TALENT MANAGEMENT DENGAN TEMA:

1. TUGAS BELAJAR / PENDIDIKAN SWADANA
2. CAREER PLANNING
3. MUTASI/PROMOSI
4. TALENT DEVELOPMENT ACCELERATION

• TERBUKA UNTUK SELURUH PEKERJA PERTAMINA (PESERO)

• BERLAKU UNTUK PERSEORANGAN ATAU TEAM (MAX. 5 ORANG)

• REGISTRASI PESERTA MULAI PADA TANGGAL 29 JUNI 2016

• SELURUH PENDAFTAR AKAN DIUNDANG PADA TECHNICAL MEETING TENTATIVE MINGGU KE 3 (TIGA) JULI

• CONTENT AKAN DIJELASKAN DALAM TECHNICAL MEETING

• PENDAFTARAN MELALUI [SERVICEDESK.HR@PERTAMINA.COM](mailto:SERVICEDESK.HR@PERTAMINA.COM)

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi PIC:  
[emirato.ivanotoya@pertamina.com](mailto:emirato.ivanotoya@pertamina.com) dan [hendra.prabowo@pertamina.com](mailto:hendra.prabowo@pertamina.com)

Powered by: @cca\_monas cca\_monas

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
 Telpn ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
 Email ke [servicedesk.hr@pertamina.com](mailto:servicedesk.hr@pertamina.com)



# Semester I 2016, Pertamina Catat Peningkatan Produksi Migas Hingga 12,5 %

**JAKARTA** - Kendati masih harga minyak dunia masih rendah, PT Pertamina (Persero) justru sukses mencatatkan pertumbuhan produksi minyak dan gas hingga 12,5% pada semester I 2016 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Vice President Corporate Communication Pertamina, Wianda Puspongoro mengatakan, selama periode Januari-Juni 2016, produksi minyak Pertamina mencapai 305 ribu barel per hari (bph).

Level produksi tersebut naik 11,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 274 ribu bph. Tak hanya itu, pada periode tersebut produksi gas pun turut meningkat hingga 15,8% mencapai 1,938 mmscfd dibandingkan dengan posisi tahun lalu. Pada semester I tahun lalu, produksi gas Pertamina hanya sebanyak 1.710 mmscfd.

"Dengan peningkatan produksi minyak dan gas tersebut, secara konsolidasi

produksi migas Pertamina selama semester I 2016 naik 12,5% dibandingkan dengan tahun lalu. Semester I tahun ini kami memproduksi migas sebanyak 640 ribu barel setara minyak per hari. Sedangkan tahun lalu 569 ribu barel setara minyak per hari," imbuhnya.

Menurut Wianda, peningkatan produksi minyak disokong oleh kenaikan produksi minyak dari Irak dan Aljazair. Untuk produksi gas kenaikan signifikan terjadi di Aljazair dan Malaysia. Realisasi

produksi bagian Pertamina di Aljazair pada semester I 2016 mencapai 20 bph minyak dan 111 mmscfd gas. "Adapun, produksi migas bagian Pertamina di Malaysia sebanyak 21 ribu bph minyak dan 89 mmscfd. Sedangkan bagian produksi minyak di Irak sebanyak 44 ribu bph," jelas Wianda di hadapan media cetak dan elektronik nasional, dalam *workshop* media, di Jakarta, Selasa (19/7).

Pada kesempatan itu, Wianda memaparkan dua

bagian terbesar yang mampu meningkatkan produksi migas yakni melalui organik (produksi APH) dan anorganik (M&A dan Terminasi). Diharapkan sebagian blok-blok yang potensial namun akan habis masa kontraknya akan menjadi portfolio bisnis Pertamina yang utamanya untuk peningkatan produksi migas nasional.

"Pertumbuhannya cukup pesat karena hampir 50 persen ditunjang oleh produksi anorganik. Target kita itu mencapai hampir lebih dari 2 juta

barrel minyak per hari yang akan diproduksi pada 2030. Harapannya kita bisa banyak melakukan investasi di luar negeri," paparnya.

Sedangkan melalui organik, jelas Wianda, terdapat berbagai kegiatan Anak Perusahaan Hulu yang menunjang mulai dari penetapan produksi, EOR, dan bermacam upaya yang fokus terhadap lokasi-lokasi migas yang menghasilkan produksi sesuai dengan ketentuan perusahaan yang sudah ditetapkan. ●EGHA

## Minijack Structure Mengukur Efisiensi Menjaga Reputasi

**JAKARTA** - Tidak bisa dihindari dampak dari runtuhnya harga crude dunia sejak pertengahan 2014 lalu membuat perolehan laba perusahaan-perusahaan yang bergerak di lingkup bisnis hulu minyak dan gas (migas) turun signifikan. Namun bagi PT. Elnusa Tbk., anak perusahaan PT. Pertamina (Persero) yang bergerak di bisnis jasa energi terintegrasi mulai dari hulu sampai dengan *sales & distribution* di hilir, turunnya harga minyak dunia, itu dijadikan tantangan dalam mewujudkan visi korporasi, menjadi salah satu perusahaan industri jasa energi terbaik di dunia.

Dalam perspektif tersebut maka situasi pasar yang sedang pancaroba tersebut, justru menjadi momentum PT. Elnusa menunjukkan keandalan servisnya, baik dari sisi teknologi maupun kompetensi dan kapabilitas sumberdaya manusia (SDM), dalam menyediakan solusi terintegrasi dengan harga kompetitif tanpa mengabaikan aspek-aspek HSSE. Dengan demikian, berbagai problem operasi dan upaya pengembangan investasi setiap klien yang tertekan oleh beban krisis harga minyak memperoleh jalan keluar lewat jasa yang ditawarkan Elnusa. "Agar tetap *survive* di tengah turbulensi krisis saat ini, manajemen Elnusa melakukan berbagai upaya untuk membuat klien tetap percaya bahwa kami mampu memberikan solusi pada masalah mereka, dan akan membantu mereka untuk tetap bertahan," ungkap Direktur Utama PT. Elnusa Tbk., Tolingul Anwar saat ditemui di kantornya (28/06). Menurut Tolingul, caranya adalah dengan memberikan *integrated solution* sehingga *customer* memperoleh *value added* di setiap lini operasi. Ujung-ujungnya kualitas dari *cost delivery and service customer* bisa lebih baik. "Jadi dengan kalkulasi demikian, pada situasi sulit seperti saat ini bukan hanya pelanggan yang *survive* oleh solusi yang kami tawarkan, tetapi kami pun juga ikut *survive*," imbuh Tolingulewartakan kiatnya.

Maka, meski dalam 2015 lalu banyak pekerjaan seperti survei seismik dan pengeboran migas yang dihentikan atau dijadwal ulang oleh klien, Elnusa masih mampu meraih pendapatan sebesar Rp. 3,8 triliun. Hal ini, menurut Tolingul merupakan hasil dari berbagai upaya dan inovasi cerdas

yang dilakukan seluruh jajarannya, sehingga penurunan pendapatan mampu ditekan hingga hanya 10,6 persen saja. Salah satu inovasi cerdas tersebut, sebagai contoh adalah membuat suatu unit pengangkat tubing berukuran kecil (*Minijack Structure*) dengan biaya murah untuk menggantikan *Hydraulic Workover Unit* (HWU)/*Snubbing Unit* dalam beberapa pekerjaan tertentu, khususnya untuk *job plug* dan *abandon* (PA) Sumur.

"Pada 2015 lalu, Elnusa kembali berhasil memenangkan kontrak pekerjaan *workover* dari Chevron Indonesia Company (CICO) yang bernilai US \$ 45.5 juta untuk jangka waktu 5 tahun," aku Tolingul. Syaratnya, sebelum pekerjaan dimulai Elnusa wajib melakukan *refurbish* atau proses pembaharuan tiga unit Rig HWU yang akan digunakan, baik dari segi fisik maupun *performance*-nya. Kendalanya, kegiatan *refurbishment* tersebut berpotensi menurunkan *performance* proyek karena unitilisasi dari unit akan berkurang. Hal ini akan berdampak pada turunnya *revenue*, karena besarnya biaya yang dibutuhkan selama melakukan proses *refurbishment* tersebut. Maka agar bisa mengatasi masalah di atas, para pekerja Elnusa membentuk tim *Continuous Improvement Program* (CIP) untuk mengevaluasi dan mencari solusi, supaya kegiatan *refurbishment* dapat berjalan, tanpa mempengaruhi *performance* proyek. David Indrawan, *Workover Engineer* Elnusa yang bertindak selaku Ketua Tim menjelaskan, setelah dilakukan studi komprehensif, tim memutuskan untuk membuat unit pengganti selama *refurbishment* dilakukan. Selanjutnya dibuat desain kasar yang kemudian disempurnakan kedalam gambar teknik. "Agar biayanya murah, fabrikasi kami lakukan sendiri dengan sangat memperhatikan aspek *health, safety, security, & environment* (HSSE)," jelas David.

Setelah proses fabrikasi *Minijack Structure* selesai, selanjutnya dilakukan komisioning dengan pihak CICO sebagai *witness*, untuk menentukan layak tidaknya *Minijack Structure* bekerja di CICO area. Setelah komisioning dilakukan dan dinyatakan layak bekerja di CICO area, maka *Minijack Structure* segera dikirim ke wilayah operasi CICO di lepas pantai Kalimantan Timur untuk melakukan pekerjaan *plug* dan *abandon* (PA) Sumur. Pekerjaan dilakukan di platform yang berjenis STS (*Stacked Template Structure*) dan sangat kecil sehingga minijack bisa dan berhasil melakukan pekerjaan PA dimaksud. Dengan menggunakan *Minijack Structure* maka

## HULU TRANSFORMATION CORNER



Proses Fabrikasi Minijack Structure.

*revenue project* yang sempat turun akibat *standby*-nya unit *Hydraulic Workover* 340K bisa ditingkatkan. Selain CICO, *Minijack Structure* juga digunakan oleh Total EP Indonesia (TEPI) untuk pekerjaan yang sama (PA).

Lebih jauh David menambahkan, bahwa opsi pembangunan *Minijack Structure* ini adalah solusi yang paling tepat dan paling efisien. Sementara waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan membangun *Minijack relative* singkat, hanya satu bulan saja, yakni dari Maret 2015 hingga April 2015. "Dari inovasi ini *value creation* yang dihasilkan di area CICO adalah US & 350 ribu per bulan selama masa *refurbish* HW 340K, kontrak 45 Juta USD dengan CICO, serta penghasilan tambahan dari TEPI 100 ribu USD per sumur," ungkap David mengurai hasil dari inovasi yang dikerjakan timnya. David juga menambahkan sesuai dengan arahan dari manajemen, ke depannya untuk mengembangkan kompetensi pekerja, perbaikan proses, dan akuisisi teknologi, Elnusa akan memaksimalkan kegiatan CIP kesemua fungsi *share service* hingga ke lini operasi, guna mendorong gairah berinovasi bagi seluruh pekerja Elnusa. ●DIT. HULU